

ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI BIJI SALAK PADA UMKM KOPLAK FOOD

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Siti Fatmawati

NIM : 204105030031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2024**

ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI BIJI SALAK PADA UMKM KOPLAK FOOD

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Siti Fatmawati

NIM : 204105030031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2024**

ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI BIJI SALAK PADA UMKM KOPLAK FOOD

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Siti Fatmawati

NIM : 204105030031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



Nadia Azalia Putri, M.M
NIP.199403042019032019

ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI BIJI SALAK PADA UMKM KOPLAK FOOD

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar S.Akun
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

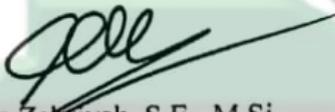
Hari: Rabu

Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012


Mohammad Mirza Pratama, S.St., M.M
NIP.201907180

Anggota:

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., Chra ()

2. Nadia Azalia Putri, M.M ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



NIP. 196808072000031001

iii

iv

MOTTO

تَرَاضٍ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُونَ لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَإِيَّهَا
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَفْتُلُونَ وَلَا مَنَّكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”.

(QS. An-Nisa [5]:29)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ [https://quran.kemenag.go.id-surat An-Nisa' ayat 29](https://quran.kemenag.go.id-surat-An-Nisa%27-ayat-29), diakses pada 1 Mei 2024 pukul 22.27

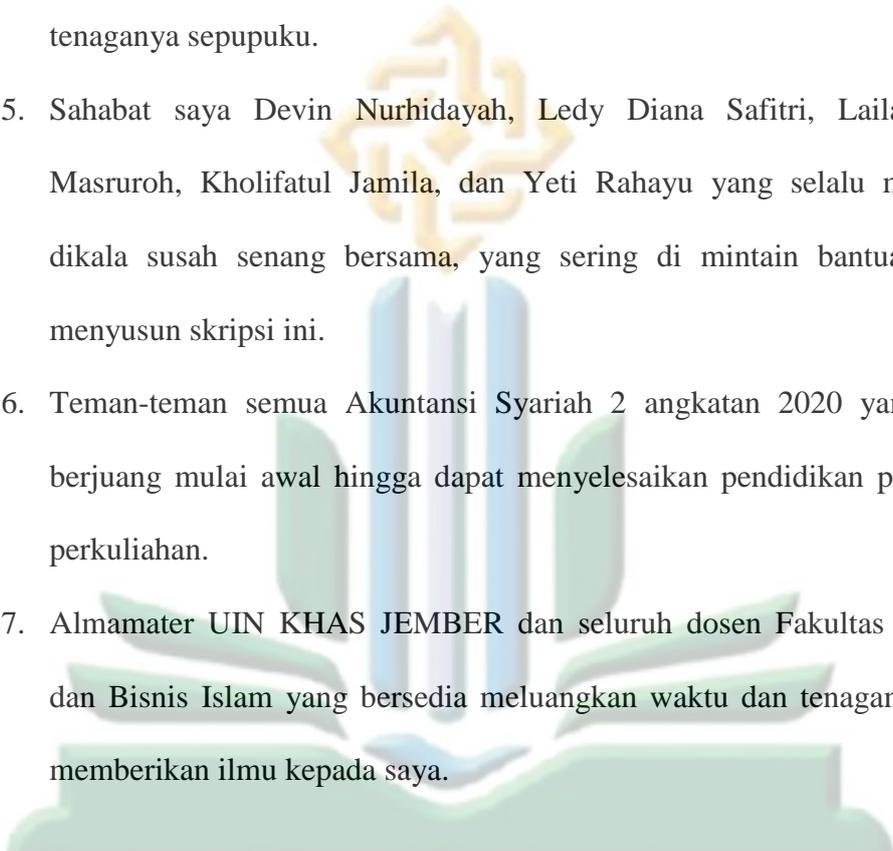
PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, Kesehatan serta kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan yang telah saya lalui, diantaranya:

1. Panutanku dan pintu surgaku ayahanda Nur Wahid dan ibunda Junaeda beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras dan mendidik, memberi inovasi, memberi dukungan dan memberikan doa yang tulus sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahanya sampai selesai dan lulus.
2. Ketiga saudara kandungku tersayang Siti Amiratul Nabila, Muhammad Bagus Rahmatullah dan Muhammad Nur Aris yang selalu memberi dukungan, semangat serta selalu mengisi hari- hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya. Terima kasih buat kakak dan adikku.
3. Seluruh keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat dalam setiap proses saya menjadi insan kamil hingga saya tak mampu membedakan senyum dan tangis mereka.
4. Ketiga Sepupu tersayang Wida Panduwinata, Nanda Novia Anggraeni dan Solehati Dwi Lestari yang turut memberikan semangat, serta dukungan

penuh dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Terimakasih atas bantuan tenaganya sepupuku.

5. Sahabat saya Devin Nurhidayah, Ledy Diana Safitri, Lailatul Dwi Masruroh, Kholifatul Jamila, dan Yeti Rahayu yang selalu menemani dikala susah senang bersama, yang sering di mintain bantuan dalam menyusun skripsi ini.
6. Teman-teman semua Akuntansi Syariah 2 angkatan 2020 yang saling berjuang mulai awal hingga dapat menyelesaikan pendidikan pada masa perkuliahan.
7. Almamater UIN KHAS JEMBER dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmu kepada saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, karunia dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang seperti saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak Pada UMKM Koplak Food**” telah penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan semaksimal mungkin agar dapat menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi meskipun jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- 
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
 5. Ibu Nadia Azalia Putri, M.M Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
 6. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, dan semua staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 7. Bapak Bustomi beserta segenap jajaran karyawan Koplak Food atas kesediaan dan kesempatannya guna mengisis data penelitian dan berbagai informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian skripsi berlangsung.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dan menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya. Penulis berharap jika skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca baik untuk pembelajaran maupun untuk penelitian yang sejenis.

ABSTRAK

Siti Fatmawati, Nadia Azalia Putri, M.M 2024: Analisa Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak Pada UMKM Koplak Food.

Kata Kunci : Metode Tradisional, *Activity Based Costing*

Activities based costing merupakan menghitung biaya produksi (production cost) berdasarkan aktifitas yang meliputi biaya pra produksi, biaya produksi, biaya administrasi, dan biaya pemasaran baik yang variabel maupun tetap. Selain itu metode *activity based costing* tidak hanya memfokuskan pada biaya produk yang akurat, tetapi dimanfaatkan juga sebagai pengendalian biaya melalui informasi keseluruhan kegiatan yang memungkinkan penyebab timbulnya biaya berlebihan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak pada UMKM Koplak Food. 2) Bagaimana perhitungan harga pokok produksi Kopi Biji Salak menggunakan Metode *Activity Based Costing*. 3) Bagaimana perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode Tradisional.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak pada UMKM Koplak Food. 2) Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi Kopi Biji Salak menggunakan Metode *Activity Based Costing*. 3) Untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode tradisional.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu : Menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih kecil dari cara tradisional pada UMKM Koplak Food. Sistem tradisional memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*. Dimana dengan kedua metode tersebut harga pokok produksi untuk kopi biji salak mengalami perbedaan sebesar Rp 19.400 sedangkan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 19.399.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap- Tahap Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64

A. Gambaran Objek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
3.1 Nama Informan Penelitian.....	56
4.1 Nama Produk dan Harga Jual UMKM Koplak Food.....	70
4.2 Biaya Bahan Baku.....	71
4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	72
4.4 Biaya Overhead Pabrik.....	73
4.5 Harga Pokok Produksi.....	74
4.6 Klasifikasi Biaya Kedalam Aktivitas.....	75
4.7 Daftar Cost Driver.....	77
4.8 Cost Pool Homogen.....	77
4.9 Penentuan Tarif.....	78
4.10 Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan Metode ABC.....	79
4.11 Harga Pokok Produksi dengan Metode ABC.....	79
4.12 Perbandingan Metode Tradisional dengan Metode ABC.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil dan menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.²

Mengingat laba merupakan tujuan utama perusahaan maka perhitungan laba sangat dibutuhkan, salah satunya dengan menerapkan ilmu akuntansi karena akuntansi dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian-kejadian masa yang akan datang.

Peramalan laba yang relevan melibatkan analisis komponen laba dan penilaian akan masa depan perusahaan tersebut. Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

² Wulan Ayodya, *UMKM 4.0 Strategi UMKM Memasuki Era Digital*, ed. by Dionisia Putri (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020).

Dalam hubungannya dengan laba yang menjadi tujuan utama perusahaan maka harga jual produk menjadi suatu hal yang sangat sensitif untuk keberlangsungan hidup perusahaan, terkait penentuan harga jual serta target laba dan resiko bisnis yang akan dialami. Setidaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya faktor biaya produksi, pelanggan, pesaing, operasional, serta kemanfaatan usaha.³

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Elemen biaya produksi terbagi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penentuan harga pokok produksi dengan cara menjumlahkan dari ketiga elemen tersebut. Untuk mendapatkan harga persatuan atau perunitnya dengan membagi jumlah produk yang dihasilkan sehingga menemukan harga pokok produksi per unitnya. Mengidentifikasi manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.⁴

Harga pokok produksi akan mempengaruhi harga jual apabila perhitungannya tidak akurat. Harga jual yang ditawarkan akan menjadi tidak efektif dan dapat mempengaruhi laba perusahaan. perhitungan harga

³ M. Elfan Kaukab, "Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*2, No. 1 (Februari 2019).

⁴ Sri Mulyani, Budi Gunawan dan Mukhamad Nurkamid, "Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Umkm Kabupaten Pati," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*4, no. 02 (2021) 183.

pokok produksi dan harga jual yang efektif akan bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk melakukan pengembangan bisnis jangka panjang. Untuk mengatasi kelemahan dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional ialah melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang lebih akurat salah satunya menggunakan metode *activity-based costing* (ABC).

Activity Based Costing (ABC) merupakan metode akuntansi biaya dengan pembebanan harga pokok produk yang diperoleh dari penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan (produksi) barang atau jasa. *Activity Based Costing* (ABC) merupakan salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem akuntansi biaya tradisional. Dengan adanya metode *Activity Based Costing* (ABC) ini dapat meningkatkan efektivitas perhitungan biaya aktivitas produksi pada produk, sehingga harga pokok produk yang dibebankan akan lebih realistis dan lebih akurat.⁵

Penerapan metode ABC diharapkan dapat menjadi metode yang lebih akurat untuk menghitung harga pokok produksi dan sebagai alternatif lain terhadap pembiayaan tradisional atas biaya overhead. Konsep ini muncul karena konsep biaya tradisional kurang tepat dalam mengalokasikan biaya overhead produksi yang hanya dengan mengandalkan dasar bahan langsung, upah langsung, ataupun unit produksi saja. Metode ABC menawarkan agar pembebanan overhead ini

⁵ Eko Aprilawati Wijirahayua dan Lailaturrohmah, "Analisa Penerapan Activity Based Costing dan Pengaruh Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Umegar,," Jurnal Mabiseka1, no. 1(2022) 61.

juga didasarkan pada persentase proporsional kepada biaya lain, produk, atau kegiatan yang dilaksanakan untuk memproduksi barang, yang diperhatikan adalah unsur yang memicu dari mana biaya-biaya tersebut (*cost driver*) bukan produknya, sehingga jika konsep ini diterapkan maka keputusan yang diambil akan lebih tepat dan diharapkan perusahaan tidak mengalami kerugian. Sayangnya, di Indonesia saat ini belum banyak perusahaan yang menerapkan metode *Activity Based Costing* untuk penentuan harga produk, sehingga produk-produk yang berasal dari Indonesia kurang bisa bersaing terutama di pasar global.

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai suku bangsa dan memiliki keanekaragaman di berbagai bidang budaya, salah satunya adalah makanan khas daerah. Makanan khas daerah adalah makanan atau minuman yang biasa dikonsumsi di daerah tertentu. Karakteristik masakan di suatu daerah biasanya mencerminkan keunikan masyarakatnya dalam mengelola hasil sumber daya alam di lingkungannya. Pada awalnya kita hanya bisa menemukan makanan khas daerah di tempat asalnya saja. Namun seiring dengan perkembangan jaman, masyarakat dapat membeli makanan khas daerah di berbagai pusat oleh-oleh makanan khas.

Koplak Food merupakan salah satu usaha mikro yang memproduksi makanan khas di daerah Jember. Makanan yang diproduksi oleh Koplak Food juga memiliki keunikan tersendiri dari produk makanan khas lainnya. Sebab makanan khas Koplak Food yang diperjualbelikan di pusat oleh-oleh daerah Jember ini memiliki inovasi dalam pengelolaannya.

Produk yang diperjualbelikan Koplak Food antara lain: Kopi Biji Salak, Kurma Salak, dan Keripik Tape. Inovasi ini dapat terlihat jelas dari bahan baku yang digunakan dalam pembuatan produknya.

Penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam perhitungan harga pokok produksi kopi biji salak oleh UMKM Koplak Food. ABC adalah pendekatan yang lebih akurat dalam menghitung biaya produksi dengan memperhitungkan aktivitas-aktivitas yang diperlukan dalam proses produksi. Dalam konteks ini, UMKM Koplak Food hanya menghitung aktivitas-aktivitas seperti pemilihan biji salak, pemanggangan biji, penggilingan, pengemasan, dan distribusi dalam penentuan harga pokok produksi.

Dengan menggunakan metode ABC, mereka akan mengalokasikan biaya secara lebih spesifik kepada setiap aktivitas tersebut, yang kemudian akan mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi kopi biji salak.

Fenomena ini mencerminkan upaya UMKM untuk lebih akurat dan efisien dalam mengelola biaya produksi, sehingga dapat mempengaruhi kebijakan harga dan keuntungan mereka.⁶

Menurut hasil Eko Aprilawati Wijirahayua dan Lailaturrohmah penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *metode Activity Based Costing* (ABC) berpengaruh terhadap perhitungan biaya yang terfokuskan pada biaya produksi dengan adanya peningkatan sebesar Rp 373.209.008 dari Harga Pokok Produksi sebelum mengaplikasikan *Activity Based*

⁶ Muhammad Bustomi, Wawancara, Koplak Food, 06 Oktober 2023.

Costing (ABC). Sehingga dapat diperoleh hasil akhir adanya peningkatan harga pokok produksi sebesar 12,98% yang menyebabkan penurunan laba perusahaan sebesar 10,18% dikarenakan perbedaan perlakuan biaya dalam *Activity Based Costing* (ABC) dengan perhitungan sebelumnya. Perbedaan yang ada disebabkan oleh *Activity Based Costing* (ABC) dengan biaya aktivitas yang dialokasikan ke setiap produk secara tepat dan berdasar pada konsumsi dari setiap aktivitas.⁷

Serta terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nida Faradiba Ridwan menunjukkan bahwa harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih murah untuk tipe rumah 36/78. Sedangkan untuk tipe rumah 40/91 dan 45/104 mendapatkan hasil yang lebih mahal. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Perusahaan hanya menggunakan satu cost driver. Jadi pembebanan biaya overhead pabrik disamaratakan kepada tiga tipe rumah. Sedangkan dengan metode *Activity Based Costing* pembebanan biaya overhead pabrik berbeda setiap produknya. Maka dari itu, penentuan harga pokok produksi sangat penting, dengan metode *Activity Based Costing* pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat ditingkatkan.⁸

Melihat dari permasalahan yang ada penulis menyimpulkan bahwa sebelum pada proses penentuan harga pokok produksi, alangkah baiknya

⁷ Eko Aprilawati Wijirahayua dan Lailaturrohmah, "Analisis Peneraan Activity Based Costing dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT UMEGARU" Jurnal Mabiseka1, no. 1 (2022) 60.

⁸ Nida Faradiba Ridwan, "Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi," Jurnal Akuntansi dan Bisnis6, no. 1 (Juni 2021) 10.

untuk memiliki sebuah metode yang artinya segala sesuatu hal itu harus ditata dan dikelola dengan baik terutama pada metode *activity based costing* (abc).

Beberapa penelitian tersebut membuktikan secara empiris bahwa *Activity Based Costing* sangatlah penting dalam penentuan harga pokok produksi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI BIJI SALAK PADA UMKM KOPLAK FOOD”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi Kopi Biji Salak pada UMKM Koplak Food?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi Kopi Biji Salak menggunakan Metode *Activity Based Costing*?
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode Tradisional?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak pada UMKM Koplak Food.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi Kopi Biji Salak menggunakan Metode *Activity Based Costing*.
3. Untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode tradisional.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil positif yang diberikan kepada semua pihak yang terlibat setelah penelitian selesai, termasuk peneliti, lembaga terkait, dan masyarakat secara luas.

1. Manfaat praktis

a. Untuk peneliti:

Penelitian ini menjadi alat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam penulisan ilmiah yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Akun) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, program studi Akuntansi Syariah.

b. Manfaat bagi perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk peneliti lain yang ingin mengeksplorasi masalah yang serupa atau memperluas sumber daya pengetahuan di kampus Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Manfaat untuk mahasiswa:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan dalam pengembangan pemahaman tentang analisis penerapan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi.

d. Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat umum tentang pentingnya penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* (abc) untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Indonesia

2. Manfaat Teoritis

a. Edukasi tentang pentingnya menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* agar dapat memberikan pemilik usaha pemahaman yang berguna untuk kemajuan bisnis mereka.

b. Kajian ilmu yang dikembangkan dalam tugas akhir atau skripsi dapat menjadi sumber teoritis yang berharga untuk keperluan penulisan karya ilmiah.

E. Definisi Istilah

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terlepas dari aktivitas akuntansi

yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi.⁹

Melihat dari pengertian diatas tersebut menyimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam konteks ekonomi Indonesia. Mereka adalah kontributor utama dalam menciptakan lapangan kerja, yang membantu mengurangi angka pengangguran di negara tersebut.

2. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual. Terdapat tiga kelompok persediaan yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produk yang digunakan untuk memproduksi bahan bentah menjadi barang jadi, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Elemen biaya produksi ada tiga, yaitu biaya bahan pokok, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan

⁹ Baiq Widiastawati dan Denni Hambali, "Peneerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Micro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm UD Sari Bunga," *Journal of Accounting, Finance and Auditing*2, no. 2(2020): 38

produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.¹⁰

3. *Activity Based Costing (ABC)*

Activities based costing merupakan menghitung biaya produksi (production cost) berdasarkan aktifitas yang meliputi biaya pra produksi, biaya produksi, biaya administrasi, dan biaya pemasaran baik yang variabel maupun tetap.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini berbentuk deskriptif naratif.

Sistematika skripsi ini diantaranya:

BAB 1 Pendahuluan, yang meliputi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan

¹⁰ Nida Faradiba Ridwan dan Acep Suherman, "Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*6, No.1 (Juni 2021) .

¹¹ Lailatus Sa'adah dan Chusnul Muchfaidzah, " Penerapan Metode Activities Based Costing (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Umkm Batik Sekar Jati," *Jurnal Of Management, Accounting, Economic and Business*2, No. 02 (Juni 2021).

kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini akan membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab sebelumnya terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

BAB V Penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian beserta saran-saran dari peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

- a. Yulia Nita Ningsih dan Diska Arliena Hafni, *Penerapan Activity Based Costing untuk Penentuan Harga Pokok Produksi pada Sweet Sundae Ice Cream*, 2023, Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi yang akurat atas penerapan sistem ABC dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga dapat diketahui dengan jelas unsur biaya yang terlibat dalam perhitungan harga pokok produksi.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan sistem ABC menunjukkan kondisi bahwa ketiga varian es krim yaitu strawberry, green tea, dan coklat mengalami undercost. Harga pokok produksi dengan sistem ABC memberikan hasil yang lebih tinggi daripada harga pokok produksi perusahaan. Hasil perhitungan dengan sistem ABC ini relatif lebih akurat, karena sistem ABC lebih mencerminkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada periode penelitian dan fokus penelitian yaitu penerapan metode *Activity*

Based Costing sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan metode penelitian.¹²

- b. Aris Subranta, *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar*, 2023, Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah, Universitas Al-Khairiyah, Cilegon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok penjualan kamar, cara menghitung metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok kamar dan mengetahui besarnya perbedaan tarif rawat inap dengan menggunakan perusahaan dan *Activity Based Costing* pada hotel Royale Krakatau tersebut.

Hasil dari Penelitian ini yaitu memperoleh perhitungan biaya kamar dengan menggunakan perusahaan untuk tipe kamar standar sebesar Rp 552.466, sedangkan untuk metode ABC untuk tipe kamar standar sebesar Rp 447.271. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih biaya kamar yang telah ditentukan pihak manajemen hotel Royale Krakatau dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* dengan selisih Rp.105 195.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada periode penelitian dan fokus penelitian yaitu penerapan metode *Activity*

¹² Yulia Nita Ningsih dan Diska Arliena Hafni, "Penerapan Activity Based Costing untuk Penentuan Harga Pokok Produksi pada Sweet Sundae Ice Cream," Jurnal Ilmiah Multidisiplin2, no. 5 (april 2023):1923.

Based Costing sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan metode penelitian.¹³

- c. Sofa Marwa Septiana Irwanto , Erna Puspita dan Sugeng, *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Jasa Pernikahan Di Masa Pandemi (Studi Kasus apda Novie Wedding)*, 2022, Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan dalam menentukan tarif jasa pernikahan, adapun metode yang digunakan yaitu metode *Activity Based Costing*.

Hasil penelitian, diketahui bahwa perhitungan antara metode konvensional dan metode ABC, terdapat selisih perhitungan jumlah tarif layanan jasa pernikahan untuk tiap paket jasa yang ditawarkan. Untuk paket COD sebesar Rp 55.000,- dan untuk paket New Normal sebesar Rp 35.000,-. Maka perbandingan selisih yang didapat dari hasil perhitungan menggunakan metode konvensional dan metode ABC bisa digunakan untuk pertimbangan penentuan tarif jual oleh pihak Novie Wedding.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu penerapan metode *Activity Based Costing* sedangkan

¹³ Aris Subranti, "Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*1, no. 4 (Oktober 2023):196.

perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, metode penelitian dan periode penelitian.¹⁴

- d. Eko Aprilawati Wijirahayua dan Lailaturrohmah, *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Umegaru, 2022*, Jurnal Mabiseka, Politeknik Dharma Patria.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Activity Based Costing* dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan pada PT Umegaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) berpengaruh terhadap perhitungan biaya yang terfokuskan pada biaya produksi dengan adanya peningkatan sebesar Rp 373.209.008 dari Harga Pokok

Produksi sebelum mengaplikasikan *Activity Based Costing* (ABC).

Sehingga dapat diperoleh hasil akhir adanya peningkatan harga pokok produksi sebesar 12,98% yang menyebabkan penurunan laba perusahaan sebesar 10,18% dikarenakan perbedaan perlakuan biaya dalam *Activity Based Costing* (ABC) dengan perhitungan sebelumnya. Perbedaan yang ada disebabkan oleh *Activity Based Costing* (ABC) dengan biaya aktivitas yang dialokasikan ke setiap produk secara tepat dan berdasar pada konsumsi dari setiap aktivitas.

¹⁴ Sofa Marwa Septiana Irwanto, Erna Puspita dan Sugeng, "Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Jasa Pernikahan Di masa Pandemi (Studi Pada Novie Wedding)," Jurnal Mabiseka7 (2022): 715).

Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu penerapan metode *Activity Based Costing* sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, metode penelitian dan periode penelitian.¹⁵

- e. Rivaldo Y. P. Polii, Harijanto Sabijono dan Hendrik Gamaliel, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri*, 2021, Jurnal Emba, Universitas Sam Ratulangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri pada tiga produk perusahaan mereka yaitu roti coklat, roti keju dan roti kacang, yang pada awalnya CV. Verel Tri Putra Mandiri melakukan

perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan perhitungan antara metode perusahaan dengan menggunakan *Activity Based Costing*, produk roti coklat, roti keju dan roti kacang mendapatkan harga pokok produksi yang lebih rendah dengan metode *Activity Based Costing* dibandingkan dengan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. CV. Verel Tri Putra Mandiri diharapkan dapat menerapkan metode *Activity Based*

¹⁵ Eko Aprilawati Wijirahayua dan Lailaturrohmah, "Analisa Penerapan Activity Based Costing dan Pengaruh Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Umegar,," Jurnal Mabiseka1, no. 1(2022): 60.

Costing dalam menentukan harga pokok produksi karena *Activity Based Costing* perhitungannya lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu penerapan metode *Activity Based Costing* sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, metode penelitian dan periode penelitian.¹⁶

- f. Lailatus Sa'adah dan Chusnul Muchfaidzah, *Penerapan Metode Activity Based Costing Terhadap Harga Pokok Produksi Pada UMKM Batik Sekar Jati*, 2021, *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, Universitas KH.A.Wahab Hasbullah, Jombang.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang sudah diterapkan usaha Batik Sekar Jati saat ini dengan harga pokok produksi yang dihasilkan dengan metode *Activities Based Costing*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activities Based Costing* memberikan hasil yang lebih tinggi dari metode konvensional pada usaha Batik Sekar Jati. Metode tradisional memberikan perhitungan harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *Activities Based Costing* (ABC),

¹⁶ Rivaldo Y. P. Polii, Harijanto Sabijono dan Hendrik Gamaliel, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri," *Jurnal Emba*, no. 3 (Juli 2021):880.

dikarenakan perhitungan dengan metode tradisional hanya menggunakan satu cost driver sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang kurang relevan. Usaha ini sebaiknya mengevaluasi kembali metode pembebanan biaya dalam menentukan harga pokok produksi.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu penerapan metode *Activity Based Costing* (abc) sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, metode penelitian dan periode penelitian.¹⁷

- g. Nida Faradiba Ridwan dan Acep Suherman, *Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi*, 2021, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pembangunan rumah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih murah untuk tipe rumah 36/78. Sedangkan untuk tipe rumah 40/91 dan 45/104 mendapatkan hasil yang lebih mahal. Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Perusahaan hanya menggunakan satu cost driver.

Jadi pembebanan biaya overhead pabrik disamaratakan kepada tiga

¹⁷ Lailatus Sa'adah dan Chusnul Muchfaidzah, "Penerapan Metode Activities Based Costing (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Umkm Batik Sekar Jati," *Jurnal Of Management, Accounting, Economic and Business*2, No. 02 (Juni 2021).

tipe rumah. Sedangkan dengan metode *Activity Based Costing* pembebanan biaya overhead pabrik berbeda setiap produknya. Maka dari itu, penentuan harga pokok produksi sangat penting, dengan metode *Activity Based Costing* pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat ditingkatkan.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode penelitian.¹⁸

- h. Ayu Andini, Ummi Awalia Rosfyan, dan Kania Mia Pangestu, *Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Acosta Global Data*, 2021, Jurnal Pendidikan Tambusai, Universitas Muhammadiyah Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi pada PT. Acosta Global Data dengan membandingkan metode *Activity Based Costing* terhadap metode harga pokok produksi yang diterapkan oleh PT. Acosta Global Data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produk berdasarkan sistem *Activity Based Costing* lebih besar di banding perhitungan Harga Pokok Produk oleh perusahaan dan mempunyai selisih yang cukup besar baik untuk produk Baju Kaos, Celana Training maupun Sweater.

¹⁸ Nida Faradiba Ridwan dan Acep Suherman, "Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi," Jurnal Akuntansi dan Bisnis6, No.1 (Juni 2021).

Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode penelitian.¹⁹

- i. Titik Yuni Puspita Sari, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Pada Usaha Tempe Pak Ali Di Samarinda*, 2020, journal administrasi bisnis, Universitas Mulawarman, Jl. Muara Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dasar-dasarnya harga per bungkus tempe pada usaha tempe pak ali jika dihitung menggunakan metode konvensional dan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas, faktor apa saja yang

menjadi penyebabnya perbedaan harga pokok produksi berdasarkan sistem *Activity Based Costing* dengan cara konvensional di Bisnis Tempe Pak Ali.

Hasil dari penelitian ini adalah biaya produksi tempe berdasarkan sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas sebesar Rp. 8632,66 dan sistem konvensional berbasis Rp. 9.389,41. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perbedaan yang terjadi pada penentuan harga pokok produksi yang digunakan Usaha Tempe Pak Ali dengan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas

¹⁹ Ayu Andini, Ummi Awalia Rosfyan dan Kania Mia Pangestu, "Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Acosta Global Data," Jurnal Pendidikan Tambusai, no. 2 (2021).

karena pembebanan biaya overhead yang dihasilkan dengan cara pembuatan tempe dan cara konvensional serta cara ABC berbeda-beda bahwa biaya yang diperoleh bisa lebih besar atau lebih kecil. Penetapan biaya berdasarkan aktivitas Metode ini dapat diterapkan pada Usaha Tempe Pak Ali karena menggunakan ABC Metode ini membutuhkan biaya yang lebih rendah dibandingkan menggunakan metode konvensional.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode penelitian.²⁰

j. Aldi Geraldo Politon, *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert*

Wolter Moinidi Manado, 2019, Jurnal Emba, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan besarnya tarif rawat inap pada Rumah Sakit Angkatan Darat Robert Wolter Monginsidi Manado.

Hasil dari penelitian ini perolehan perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode ABC, apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode ABC memberikan hasil

²⁰ Titik Yuni Puspita Sari, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Pada Usaha Tempe Pak Ali Di Samarinda," Jurnal Administrasi Bisnis 8, Mo.2 (2020): 118.

yang lebih besar kecuali pada kelas VIP dan Utama I yang memberikan hasil lebih kecil.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode penelitian.²¹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Yulia Nita Ningsih dan Diska Arliena Hafni, Penerapan <i>Activity Based Costing</i> untuk Penentuan Harga Pokok Produksi pada Sweet Sundae Ice Cream, (2023).	1. Persamaan terletak pada periode penelitian, yaitu menggunakan periode 2023 2. Fokus penelitian yaitu membahas tentang <i>Activity Based Costing</i>	1. Perbedaan ini terletak pada metode penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif

²¹ Aldi Geraldo Politon, "Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Moinidi Manado," Jurnal Emba7, no. 1 (Januari 2019).

		(abc)	
2.	Aris Subranta, Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar, (2023).	1. Persamaan terletak pada periode penelitian, yaitu menggunakan periode 2023 2. Fokus penelitian yaitu membahas tentang <i>Activity Based Costing</i> (abc)	1. Perbedaan ini terletak pada metode penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif
3.	Sofa Marwa Septiana Irwanto, Erna Puspita dan Sugeng, Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan Tarif Jasa Pernikahan Di Masa Pandemi (Studi Kasus pada Novie Wedding),	1. Fokus penelitian yaitu membahas tentang <i>Activity Based Costing</i> (abc)	1. Perbedaan ini terletak pada metode penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti

	(2022).		<p>penggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Perbedaan penelitian ini terletak pada periode penelitian</p>
4.	<p>Eko Aprilawati Wijirahayua dan Lailaturrohmah, Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Umegaru, (2022).</p>	<p>1. Fokus penelitian yaitu membahas tentang <i>Activity Based Costing (abc)</i></p>	<p>1. Perbedaan ini terletak pada metode penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Perbedaan penelitian ini terletak pada periode penelitian</p>
5.	<p>Rivaldo Y. P. Polii, Harijanto Sabijono</p>	<p>1. Fokus penelitian</p>	<p>1. Perbedaan ini terletak</p>

	<p>dan Hendrik Gamaliel, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri, (2021).</p>	<p>yaitu membahas tentang <i>Activity Based Costing</i> (abc)</p>	<p>pada metode penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Perbedaan penelitian ini terletak pada periode penelitian</p>
6.	<p>Lailatus Sa'adah dan Chusnul Muchfaidzah, Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Terhadap Harga Pokok Produksi Pada UMKM Batik Sekar Jati, (2021).</p>	<p>1. Fokus penelitian yaitu membahas tentang <i>Activity Based Costing</i> (abc)</p>	<p>1. Perbedaan ini terletak pada metode penelitian, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti</p>

			<p>penggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Perbedaan penelitian ini terletak pada periode penelitian</p>
7.	<p>Nida Faradiba Ridwan dan Acep Suherman, <i>Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi</i>, (2021).</p>	<p>1. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Fokus penelitian yaitu membahas tentang <i>Activity Based Costing (abc)</i></p>	<p>1. Perbedaan penelitian terletak pada periode penelitian</p>
8.	<p>Ayu Andini, Ummi Awalia Rosfyan, dan Kania Mia Pangestu, Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i></p>	<p>1. Fokus penelitian yaitu membahas tentang <i>Activity</i></p>	<p>1. Perbedaan penelitian ini terletak pada periode penelitian</p>

	dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Acosta Global Data, (2021).	<i>Based Costing</i> (abc) 2. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif	
9.	Titik Yuni Puspita Sari, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem <i>Activity Based Costing</i> Pada Usaha Tempe Pak Ali Di Samarinda, (2020).	1. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif	1. Perbedaan penelitian ini terletak pada periode penelitian
10.	Aldi Geraldo Politon, Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Moinidi Manado, (2019).	1. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif	1. Perbedaan penelitian ini terletak pada periode penelitian

Sumber : di olah dari penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.²²

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan sektor perekonomian Indonesia yang dipercaya anti-krisis. Sektor ini menjadi pemulih di tengah keterpurukan perekonomian Indonesia saat krisis moneter pada tahun 1998 dimana mayoritas usaha-usaha berskala besar mengalami stagnasi hingga kebangkrutan. UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki geliat positif yang signifikan dan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi tanah air. Bagaimana tidak, sektor ini berada di seluruh pelosok negeri dengan proporsi sebesar 99% dari seluruh aktivitas ekonomi

²² Wulan Ayodya, *UMKM 4.0 Strategi UMKM Memasuki Era Digital*, ed. By Dionisia Putri (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020).

di Indonesia. UMKM berbasis industri kreatif merupakan sektor UMKM yang memiliki kontribusi terbesar.²³

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan industri di suatu negara. Faktanya UMKM menjadi salah satu sumber terciptanya lapangan kerja dan menjadi kontribusi langsung dalam upaya mengurangi angka kemiskinan. Keberadaan UMKM tiap tahunnya mengalami perkembangan dan akan terus bertambah. Jumlah UMKM di Kabupaten Jember mencapai 647 ribu pelaku UMKM. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, pertumbuhan perekonomian Jember merupakan yang tertinggi di daerah Kawasan Tapal Kuda yakni sebanyak 4,53 persen. Pada tahun 2023, Badan Pusat Statistik Jember menjelaskan bahwa inflasi jember pada 2 bulan terakhir mengalami penurunan yaitu saat juni inflasi sebanyak 0,14%, lalu saat juli turun menjadi 0,11%, dan pada agustus mengalami penurunan menjadi 0,03%. Itu terdiri atas pelaku ultra mikro, mikro, kecil, dan juga menengah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar yang ada di Indonesia tentu memiliki peran yang

²³ Nadia Azalia Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember." *Opinia De Journal*2, No. 1 (Juni 2022)

besar dan penting dalam sektor perekonomian di Indonesia. UMKM dapat dikatakan berperan sebagai penyedia sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, hal ini dikarenakan UMKM berada di berbagai tempat yang juga menjangkau berbagai daerah yang bisa membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat desa. Namun, hal tersebut tak luput dengan kunci pertama dalam memulai berbisnis yaitu keterampilan dan ketekunan serta kesabaran untuk mengembangkan usaha tersebut. Sehingga dapat disimpulkan UMKM merupakan suatu usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha pada sektor ekonomi.²⁴

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan, persekutuan (firma dan CV), serta perseroan terbatas.

UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga jenis sesuai kriteria berdasarkan jumlah aset dan omset seperti tercantum pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut.

- a. Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan

²⁴ M.F Hidayatullah, Vera dan Raudhia “Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember,”Jurnal Of Sharia Managment and Business3, No.2(Oktober 2023).

yang memenuhi kriteria aset <Rp50 juta dan omzet < Rp300 juta

b. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Rp50 juta < aset < Rp500 juta dan Rp300 juta < omzet < Rp2,5 milyar.

c. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun kriteria Rp500 juta < aset ≤ Rp2,5 milyar dan Rp2,5 milyar < omzet < Rp50 .

Selain berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008, Rahmana (2008) sudah

mengelompokkan UMKM ke dalam empat kriteria, antara lain sebagai berikut.

1. Livelihood activities, merupakan usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, misalnya pedagang kaki lima (PKL).
2. Micro enterprise, merupakan usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. Small dynamic enterprise, merupakan usaha kecil menengah yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. Fast moving enterprise, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).²⁵

Karakteristik yang melekat pada UMKM merupakan kelebihan dan kekurangan UMKM itu sendiri. Beberapa kelebihan yang dimiliki UMKM adalah sebagai berikut:

²⁵ David Wijaya, Akuntansi UMKM (Gava Media, 2018), 9-11.

a) Daya tahan

Motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena usaha tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.

b) Padat karya

Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dari pada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.

c) Keahlian khusus

UMKM di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus namun tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal. Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki secara turun-temurun. Selain itu, produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia mempunyai kandungan teknologi yang sederhana dan murah.

d) Jenis produk

Produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bernuansa kultur, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah. Contohnya seperti kerajinan tangan dari bambu atau rotan, dan ukir-ukiran kayu.

e) Keterkaitan dengan sektor pertanian

UMKM di Indonesia pada umumnya masih bersifat *agricultural based* karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.

f) Permodalan

Pada umumnya, pengusaha kecil menggantungkan diri pada uang (tabungan) sendiri atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal kerja.²⁶

2. Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari suatu produk yang diproduksi dan

²⁶ Agung Parmono, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kabupaten Jember," Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia6, No.2 (Oktober 2021) 216-217.

dijual dipasar baik guna memenuh keinginan pemesanan menjadi persediaan barang dagangan yang di jual.²⁷

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Proses akuntansi biaya dapat ditujukan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.²⁸

b. Tujuan Akuntansi Biaya

²⁷ Nur ilka Mauliyah dan Eni Aslichatul, "Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional ,"no3(Februari 2018);78.

²⁸ Mulyadi, Akuntansi Biaya (Yogyakarta: YKPN, 2015),7.

- a. Membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produk jasa dengan tepat dan teliti
- b. Merencanakan dan mengendalikan biaya
- c. Menyediakan informasi biaya bagi perusahaan
- d. Informasi biaya tersebut dapat Membantu perusahaan dalam ne ngambil keputusan khusus yang menyangkut masa yang akan datang Informasi akuntansi biaya dapat digunakan sebagai penunjang dalam pengambilan keputusan normal maupun keputusan khusus, misalnya dalam memilih alternatif proyek yang harus diambil.²⁹

2. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Di dalamnya terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan

²⁹ Any dan Denny, Akuntansi Biaya (Yogyakarta: Expert,2021)2.

juga akan lebih mudah melakukan pengontrolan produksi jika mengetahui harga pokoknya.³⁰

b. Elemen Elemen Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan tepat dan memperhatikan semua aspek yang berhubungan dengan harga pokok produksi. Oleh karena itu, perlu diketahui aspek-aspek apa saja yang terdapat dalam harga pokok produksi. Harga pokok produksi meliputi elemen biaya produksi meliputi:

1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini

³⁰ Ayu Andini, Ummi Awalia Rosfyan dan Kania Mia Pangestu, "Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Acosta Global Data," Jurnal Pendidikan Tambusai5, no. 2 (2021):3560.

tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.³¹

Secara umum, harga pokok produksi merupakan penjumlahan elemen-elemen yang terkandung di dalamnya:

Harga pokok produksi = bahan baku langsung+ tenaga kerja langsung + overhead

c. Tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok

Tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut sebagai berikut:

1. Untuk menentukan harga jual
2. Untuk menetapkan efisiensi tidaknya suatu perusahaan
3. Untuk menentukan kebijakan dalam penjualan
4. Sebagai pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan baru
5. Untuk perhitungan neraca.

Perhitungan harga pokok produksi yang akurat sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan menyebabkan distorsi informasi biaya. Terdapat dua kemungkinan yang akan ditemui apabila perusahaan tidak teliti dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi yaitu:

³¹ Bastian bustomi dan Nurlela, Akuntansi Biaya (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 10.

a) Harga pokok produksi yang diperhitungkan terlalu tinggi.

Perusahaan yang tidak teliti dalam menghitung harga pokok produksi sehingga harga pokok produksi menjadi terlalu tinggi akan menimbulkan masalah bagi perusahaan, karena harga pokok produksi yang tinggi dapat menyebabkan harga jual produk dipasar menjadi mahal. Dengan harga jual yang tinggi tersebut, perusahaan akan sulit dalam memasarkan hasil produksinya dan kalah dalam persaingan bisnis dengan perusahaan lain, sebab konsumen akan lebih memilih produk sama dengan harga yang lebih rendah.

b) Harga pokok produksi yang diperhitungkan terlalu rendah.

Perusahaan yang tidak teliti dalam menghitung harga pokok produksi yang menyebabkan harga pokok produksi terlalu rendah dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Harga pokok produksi yang rendah akan menyebabkan harga jualnya pun menjadi rendah. Di satu sisi produsen dapat menjual produknya dengan cepat karena harga jual yang rendah tetapi disisi lain hal ini dapat merugikan perusahaan karena pendapatan yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi.

3. Akuntansi Biaya Tradisional

a. Pengertian Akuntansi Biaya Tradisional

Akuntansi biaya tradisional adalah semua biaya dibebankan ke produk, termasuk biaya pembuatan yang tidak disebabkan oleh produk. Dalam Akuntansi Tradisional, biaya umumnya dialokasikan ke produk berdasarkan metode yang sederhana seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.³²

b. Mekanisme perhitungan menggunakan metode tradisional

Penetapan biaya menurut cara tradisional yaitu hanya menambahkan biaya produksi ke produk. Membebankan biaya utama ke produk tidaklah sulit, tetapi biaya overhead bermasalah dalam membebankan biaya ke produk karena hubungan antara input dan output tidak dapat diperiksa secara fisik.

Metode tradisional menggunakan penggerak aktivitas tingkat unit untuk mengalokasikan biaya produksi karena merupakan faktor yang menyebabkan perubahan biaya sebagai akibat dari perubahan unit yang diproduksi. Contoh pengendalian tingkat unit yang sering digunakan untuk mengalokasikan overhead adalah unit yang diproduksi, jam tenaga kerja langsung, jam mesin, dan bahan baku langsung. Setelah penggerak biaya satu tingkat telah diidentifikasi, tingkat output dari aktivitas yang diukur oleh penggerak ini

³² Faujiah, Haliza and Nivida, "Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas," Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, No. 2 (2022):4032.

ditentukan, yaitu. apakah berdasarkan tingkat aktivitas yang diharapkan dan tingkat aktivitas normal.

Tingkat kinerja yang diharapkan adalah tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan untuk dihasilkan selama tahun depan, sedangkan tingkat kinerja normal adalah tingkat kinerja rata-rata yang konsisten dengan pengalaman jangka panjang perusahaan. Ini adalah aktivitas normal dalam akuntansi tradisional semua biaya dibebankan ke produk, bahkan biaya produksi yang bukan karena produk. Mekanisme Biaya Tradisional dilakukan hanya dengan membebankan biaya produksi ke produk. Mengalokasikan biaya utama ke produk sangat mungkin dilakukan, tetapi mengalokasikan biaya overhead ke produk bermasalah karena hubungan antara input dan output tidak dapat dipertimbangkan secara fisik.

Metode tradisional adalah membebankan biaya ke produk menggunakan penggerak aktivitas tingkat unit. Hal ini karena merupakan faktor yang menyebabkan perubahan biaya akibat perubahan unit yang diproduksi. Contoh faktor tingkat unit yang biasa digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead adalah unit produksi, jam tenaga kerja langsung, jam mesin, dan bahan baku langsung. Setelah mengidentifikasi faktor biaya tingkat unit, tentukan tingkat output aktivitas yang diukur oleh faktor-faktor tersebut, apakah didasarkan pada

tingkat aktivitas yang diharapkan dan normal atau tidak. Tingkat aktivitas yang diharapkan adalah tingkat aktivitas yang diharapkan dapat dicapai perusahaan di tahun depan, dan tingkat aktivitas normal adalah tingkat aktivitas rata-rata yang konsisten dengan pengalaman jangka panjang perusahaan melakukan aktivitas biasa. Aktivitas normal mempunyai memiliki keuntungan menggunakan tingkat aktivitas yang sama dari tahun ke tahun, sehingga alokasi biaya overhead ke produk tidak banyak berubah.³³

c. Kelebihan dan kekurangan sistem akuntansi biaya tradisional

Setiap metode perhitungan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungan dibandingkan metode tradisional adalah proses perhitungan lebih sederhana dan tidak rumit karena hanya mempertimbangkan variabel utama: output, tenaga kerja langsung, bahan baku langsung, dan waktu mesin. Selain itu, keuntungan dari metode tradisional adalah tidak memerlukan orang dengan keterampilan komputasi khusus. Kelemahan metode tradisional adalah: Akibatnya, sistem memberikan informasi yang relatif sedikit untuk mendapatkan keunggulan dalam persaingan global.

³³ Faujiah, Haliza and Nivida, "Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, No. 2 (2022):4032-4033.

1. Sehubungan dengan biaya overhead, sistem biaya tradisional terlalu menekankan pada distribusi dan distribusi biaya overhead, daripada mencoba mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak menambah nilai.
2. Sistem akuntansi biaya tradisional sering menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi yang sebenarnya mengarah pada keputusan yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan.
3. Sistem penetapan biaya tradisional mengklasifikasikan biaya langsung dan tidak langsung, biaya tetap dan variabel, berdasarkan satu faktor: jumlah produk. Di sisi lain, dalam lingkungan berteknologi tinggi, taksonomi menjadi ambigu karena biaya dipengaruhi oleh aktivitas yang berbeda.
4. Sistem penetapan biaya tradisional mengatur perusahaan menjadi pusat tanggung jawab yang kaku yang sangat bergantung pada kinerja jangka pendek.
5. Sistem akuntansi biaya tradisional difokuskan pada penghitungan varian biaya area tanggung jawab dalam suatu organisasi terhadap kriteria tertentu.
6. Sistem penetapan biaya tradisional tidak menekankan pentingnya siklus hidup produk. Hal ini dibuktikan dengan

perlakuan penetapan biaya tradisional terhadap biaya aktivitas. Biaya ini diperlakukan sebagai biaya periode dan mendistorsi harga pokok penjualan.³⁴

4. *Activity Based Costing* (ABC)

a. Pengertian *Activity Based Costing*

ABC adalah suatu metode akuntansi biaya dimana pembebanan harga pokok produk merupakan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan (produksi) barang atau jasa. Aktivitas atau transaksi yang menyebabkan terjadinya biaya produksi barang atau jasa disebut sebagai *cost driver*.³⁵ Terdapat empat tingkatan yang umumnya diidentifikasi terdiri dari :

1. Tingkat unit

Biaya tingkat unit (*unit level cost*) adalah biaya yang pasti akan meningkat ketika satu unit diproduksi. Biaya ini adalah satu-satunya biaya yang dapat dengan akurat dibebankan secara proporsional terhadap volume. Contoh dari biaya tingkat unit mencakup biaya listrik.

2. Tingkat batch.

Tingkatan agregasi yang lebih tinggi berikutnya adalah batch. Biaya tingkat batch (*batch level cost*) adalah biaya yang

³⁴ Faujiah, Haliza and Nivida, "Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas," Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, No. 2 (2022):4033.

³⁵ Armanto Witjaksono, Akuntansi Biaya (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 207-208.

disebabkan oleh jumlah batch yang diproduksi dan dijual. Contoh dari biaya tingkat batch mencakup biaya persiapan dan sebagian besar dari upaya penanganan bahan baku.

3. Tingkat Produk.

Tingkatan berikutnya diatas batch adalah produk. Biaya tingkat produk (*product level cost*) adalah biaya yang terjadi untuk mendukung sejumlah produk berbeda yang dihasilkan. Biaya tersebut tidak harus dipengaruhi oleh produksi dan penjualan dari satu batch atau satu unit lebih banyak. Beberapa contoh biaya tingkat produk adalah biaya desain produk, biaya pengembangan produk, biaya pembuatan prototipe, dan biaya teknik produksi.

4. Tingkat Pabrik.

Beberapa tingkatan biaya dan pemicu dapat terjadi diatas tingkatan produk. Biaya tingkat pabrik (*plant level cost*) adalah biaya untuk memelihara kapasitas di lokasi produksi. Contoh dari biaya tingkat pabrik mencakup sewa, penyusutan, pajak properti, dan asuransi bangunan pabrik.³⁶

a) Manfaat *Activity Based Costing*

1. Memperbaiki kualitas pembuatan keputusan.

³⁶ Rivaldo Y. P. Polii, Harijanto Sabijono dan Hendrik Gamaliel, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing pada CV. Verel Tri Putra Mandiri," Jurnal Emba9, no. 3 (Juli 2021): 883.

2. Menyediakan informasi biaya berdasarkan aktivitas, sehingga memungkinkan manajemen melakukan manajemen berbasis aktivitas (*activity based management*).
3. Perbaikan berkesinambungan terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya overhead pabrik.
4. Memberikan kemudahan dalam estimasi biaya relevan.

b) Fungsi *Activity Based Costing*

1. Fungsi dari metode ABC yang pertama adalah guna membantu pihak perusahaan dalam mengambil beragam keputusan penting terkait harga pokok penjualan dan berbagai sumber daya dan penyusunannya.
2. Harga pokok penjualan yang dihasilkan nantinya akan lebih akurat dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya yang sejenis.
3. Metode ABC juga mampu membantu perusahaan dalam hal melakukan analisa terkait menentukan jumlah harga pokok yang harus diproduksi untuk bisa mencapai BEP atau Break Event Point secara lebih akurat.

c) Keunggulan dan Kelemahan Penerapan Sistem *Activity Based Costing*.

1. Keunggulan

- a. System ABC memberikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, yang mengakibatkan pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan keputusan strategic yang lebih baik menyakut penentuan harga, lini produk, pasar pelanggan, dan pengeluaran modal.
- b. System ABC menyediakan pengukuran yang lebih akurat terhadap biaya yang dipicu aktivitas, yang menolong manajemen meningkatkan nilai produk dan proses dengan pengambilan keputusan desain produk yang lebih baik, pengendalian biaya yang lebih baik, dan membantu perkembangan berbagai proyek peningkatan nilai.
- c. System ABC menyediakan akses yang lebih mudah bagi manajer terhadap biaya relevan untuk pengambilan keputusan bisnis.

2. Kelemahan

- a. Alokasi, walaupun tersedia data aktivitas, beberapa biaya kemungkinan membutuhkan alokasi ke departemen dan produk berdasarkan ukuran volume arbitrer karena pencarian aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya mungkin tidak ada praktis. Contoh adalah beberapa facility sustaining costs, seperti kebersihan pabrik dan pengelolaan proses produksi.

b. Penghilangan biaya, bahwa beberapa biaya yang diidentifikasi dengan produk tertentu dihilangkan dari analisis aktivitas-aktivitas yang dapat meliputi pemasaran, periklanan, riset dan pengembangan, rekayasa produk, dan klaim garansi. Pada dasarnya, biaya administrative dan pemasaran tidak dimasukkan ke dalam biaya produk karena persyaratan pelaporan keuangan menurut prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia bahwa biaya tersebut dimasukkan kedalam sebagai biaya periode.

c. Beban dan waktu yang dikonsumsi, system ABC sangat mahal untuk dikembangkan dan diimplementasikan. System ini juga sangat memakan waktu lebih dari satu tahun untuk dikembangkan dan diterapkan secara berhasil.³⁷

d) Perhitungan menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Membebaskan biaya overhead pabrik ke produk dalam dua tahap pada sistem ini. Yang pertama, biaya overhead dibebankan pada aktivitas bukan ke pabrik maupun ke departemen produksi seperti perhitungan harga pokok produksi berdasarkan volume. Lalu yang kedua, biaya overhead aktivitas dibebankan kepada produk. Terdapat dua tahapan pembebanan biaya overhead dengan metode ABC.

³⁷ Aris Subranti, "Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*1, no. 4 (Oktober 2023): 198-199.

1. Biaya Overhead dibebankan pada aktivitas-aktivitas. Dalam tahapan ini diperlukan 5 langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Mengidentifikasi aktivitas. mengidentifikasi aktivitas. Pada tahap ini harus diadakan (1) identifikasi terhadap sejumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya dalam memproduksi barang atau jasa dengan cara membuat secara rinci tahap proses aktivitas produksi sejak menerima barang sampai dengan pemeriksaan akhir barang jadi dan siap dikirim ke konsumen. (2) dipisahkan menjadi kegiatan yang menambah nilai (value added) dan tidak menambah nilai (non value added). Untuk mengetahui apakah suatu aktivitas tertentu mempunyai nilai tambah atau tidak adalah dengan mempertanyakan apakah jika suatu aktivitas dihilangkan akan mengurangi kepuasan konsumen terhadap produk tersebut atau tidak? Jika tidak maka dipastikan bahwa kegiatan tersebut tidak menambah nilai. Ex:penyetelan mesin yang kurang perlu, pemeriksaan berulang-ulang merupakan aktivitas yang tidak menambah nilai karena akan mempengaruhi kecepatan ke tangan konsumen. (3) perbaikan mutu aktivitas yang akan menghemat biaya bagi perusahaan.
- b. Menentukan biaya yang terkait dengan masing masing aktivitas. Aktivitas merupakan suatu kejadian atau transaksi

yang menjadi penyebab terjadinya biaya (cost driver atau pemicu biaya). Cost driver atau pemicu biaya adalah dasar alokasi yang digunakan dalam ABC sistem yang merupakan faktor- faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas. Secara umum ada dua macam cost driver:

1. *Volume Based Cost Driver*

Cost driver berdasarkan volume biasanya didasarkan atas jam tenaga kerja langsung atau jam kerja mesin. Kegiatan operasional yang bersifat padat karya menggunakan jam kerja langsung untuk menghitung biaya produksi demikian pula untuk perusahaan padat modal dapat menggunakan jam kerja mesin. Sehingga dapat dikatakan bahwa elemen pembiayaan adalah produk yang menyerap jam tenaga kerja langsung, jam mesin dan nilai bahan baku. Namun penggunaan volume sebagai cost driver tidak mungkin digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan bermacam-macam barang.

2. *Transaction Based Cost Driver*

Dengan sistem ini biaya-biaya dibebankan pada unit yang menyebabkan transaksi. Adanya transaksi dapat diidentifikasi aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan untuk memproduksi suatu barang/jasa. Biaya overhead dibebankan pada produk berdasarkan proporsi aktivitas yang diserap masing-masing produk.

c. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu, Pemisahaan kelompok aktivitas diidentifikasi menjadi empat yaitu:

1. *Unit level activities* merupakan aktivitas yang dilakukan untuk setiap unit produk yang dihasilkan secara individual. Biaya dibebankan berdasarkan pada jumlah unit produk yang dihasilkan. Contoh: Biaya listrik merupakan fungsi dari jumlah jam mesin, tenaga kerja tak langsung dapat tergantung pada volume output.
2. *Batch level activities* merupakan aktivitas yang berkaitan dengan sekelompok produk. Contoh biaya pesanan yang tergantung pada berapa kali pesan bukan unit yang dipesan.
3. *Product sustaining activities* dilakukan untuk melayani berbagai kegiatan produksi produk yang berbeda antara satu dengan lainnya. Contoh pengujian produk dimana

beberapa produk memerlukan pengujian sementara yang lain tidak memerlukan.

4. *Facility sustaining* activities sering disebut sebagai biaya umum karena tidak berkaitan dengan jenis produk tertentu. Contoh biaya asuransi pabrik, biaya administrasi.

d. Menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokan. Biaya untuk masing-masing kelompok (*unit, batch level, product dan facility sustaining*) dijumlahkan sehingga dihasilkan total biaya untuk tiap-tiap kelompok.

e. Menghitung tarif perkelompok aktivitas (*homogen cost pool rate*). Dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah cost drivernya.

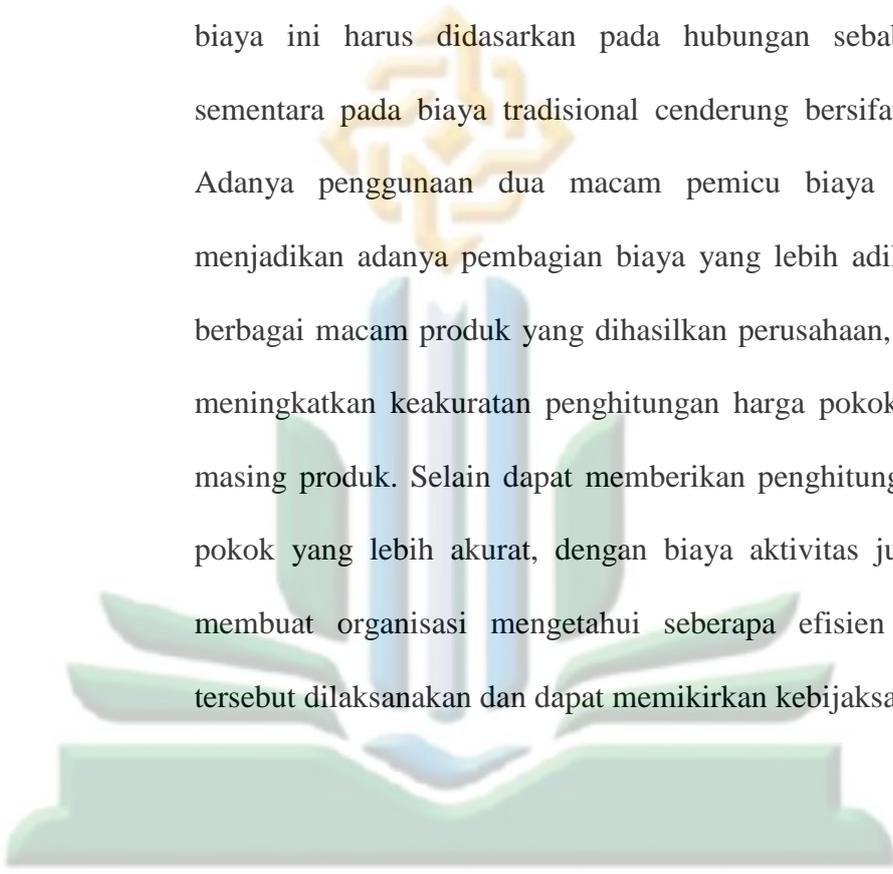
2. Membebankan biaya aktivitas pada produk.

Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui maka dapat dilakukan perhitungan biaya overhead yang dibebankan pada produk adalah sebagai berikut:

Overhead yang dibebankan = Tarif kelompok x Jumlah Konsumsi tiap produk

Aktivitas yang merupakan pemicu biaya inilah yang membedakan antara metode tradisional dengan metode ABC (Kontemporer), dimana metode ABC menggunakan dua

macam pemicu biaya aktivitas yaitu unit dan non unit. Pemicu biaya ini harus didasarkan pada hubungan sebab akibat, sementara pada biaya tradisional cenderung bersifat alokasi. Adanya penggunaan dua macam pemicu biaya aktivitas, menjadikan adanya pembagian biaya yang lebih adil diantara berbagai macam produk yang dihasilkan perusahaan, sehingga meningkatkan keakuratan penghitungan harga pokok masing-masing produk. Selain dapat memberikan penghitungan harga pokok yang lebih akurat, dengan biaya aktivitas juga dapat membuat organisasi mengetahui seberapa efisien aktivitas tersebut dilaksanakan dan dapat memikirkan kebijaksanaan .³⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁸ Armila Krisna Warindrani, Akuntansi Manajemen(Yogyakarta:Graha Ilmu,2006), 27-31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹ Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat mempelajari keadaan suatu objek secara alamiah dengan partisipasi peneliti sebagai alat utamanya.⁴⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis deskriptif yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan mewancarai pemilik, karyawan, serta yang terlibat langsung mengenai Koplak Food.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Dusun Gumuk Segawe, Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember dengan meneliti

³⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Press, 2022)

⁴⁰ M.F. Hidayatullah, Ayu Indahwati, Nurul Setianingrum dan Ahmadio, "Strategi Pemasaran Produk Mitraguna di Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*6, No. 2 (2024) 2838.

salah satu UMKM Koplak Food dan Objek penelitian dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang menjadi fokus aktivitas dalam pembuatan kopi biji salak.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informasi yang harus ada pada penelitian. Pada bagian ini peneliti mencari dan memilih siapa saja yang akan dijadikan informan untuk mencari data yang akan diteliti. Maka dari itu penelitian ini pencarian data dan pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan *purposive*.

Purposive adalah teknik penerimaan informan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin informan sebagai penguasa sehingga akan menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti⁴¹. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang diteliti yang melibatkan dalam mengatasi permasalahan yang dikaji yaitu, Pemilik dan Karyawan Koplak Food.

Tabel 3.1

Nama Informan Penelitian di Koplak Food

Nama Informan	Keterangan
Muhammad Bustomi	Pemilik usaha
Indah Puji Lestari	Bendahara
Muhammad Sunardi	Karyawan bagian produksi Koplak

⁴¹ Prof. Dr. Lexy J. Moleong. Hal 163

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik penumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

A. Observasi

Obserrvasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat ang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴²

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode observasi non-partisipatif. Peneliti menggunakan observasi non-partisipatif karena dalam penelitiannya peneliti tidak ikut adil dalam segala kegiatan atau kehidupan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik berikut yaitu, untuk mengetahui perbandingan perhitungan

⁴² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Press, 2022) 226.

Koplak Food dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

B. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (interview guide).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur merupakan upaya peneliti dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang sama diajukan kepada responden dengan alternatif jawabannya telah disiapkan.

Data yang diperoleh dari wawancara yaitu:

- a. Sejarah UMKM Koplak Food
- b. Informasi tentang perhitungan harga pokok produksi
- c. Informasi tentang kesesuaian perhitungan menggunakan tradisional dengan activity based costing (ABC)

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah tulisan yang memberikan informasi dengan tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, handphone,

dan buku. Guna meningkatkan tingkat kredibilitas maka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian dari observasi atau wawancara.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan informasi berupa dokumen atau data-data yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Data yang diperoleh oleh peneliti dengan teknik dokumentasi yaitu:

- a. Perhitungan harga pokok produksi UMKM Koplak Food
- b. Struktur organisasi UMKM Koplak Food
- c. Sejarah UMKM Koplak Food
- d. Visi dan misi UMKM Koplak Food

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, catatan lapangan. Proses ini dilakukan dengan cara mengklarifikasi ke dalam kategori, menjabarkan, dan memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca.⁴³

Secara konseptual analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan dataa, mengorganisasian

⁴³ Sugiono, memahami penelitian kualitatif (bandung: alfabeta, 2014), 89.

data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Prinsip pokok teknis analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data- data terkumpul untuk dijadikan data yang sistematis, terartur, terstruktur dan mempunyai makna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data yang dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).⁴⁴

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan data dari semua data yang sudah ada didapatkan. Selain itu data yang tidak diperlukan kemudian disisihkan dan data yang penting untuk peneliti dikumpulkan menjadi satu dan diklasifikasikan menjadi spesifik. Dengan katan lain, reduksi data adalah proses penyederhanaan data dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian untuk

⁴⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Press, 2022) 246.

memudahkan data untuk dianalisis dan disimpulkan. Data-data tersebut kemudian di pilah-pilah dan disortir menurut kelompoknya dan disusun dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan secara terlaras dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam proses ini adalah membuat pernyataan atau kesimpulan secara terseluruh tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interpretatif.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbarui dari konsep keaslian (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menuji kreadibilitas data yaitu, mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁵ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

⁴⁵ Prof. Dr. Lexy J. Moleong. Hal 257

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan orang didepan umum
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Proses

penelitian yang dilakukan peneliti awal hingga akhir perlu diuraikan

dalam tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - d. Menyiapkan peralatan penelitian

2. Tahapan pelaksanaan

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data

dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga mendatangi informan yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Tahapan penyusunan laporan

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap penyusunan laporan, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan yaitu:

- a. Data sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks
- b. Menyusun data dan penarikan kesimpulan dan memberikan kesimpulan data-datayang sudah terkumpulkan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya UMKM Koplak Food

Berdirinya usaha Koplak Food berawal dari adanya upaya untuk mengolah komoditi buah salak yang melimpah di wilayah bapak Muhammad Bustomi. Tempat tinggal bapak Bustomi berada di Dusun Semboro Lor RT 01 RW 26 Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Ada dua faktor utama yang menyebabkan bapak Bustomi ingin mengolah komoditi buah salak menjadi produk unggulan dan inovatif. Faktor yang pertama adalah pengaruh cuaca yang tidak menentu menyebabkan hasil panen buah salak mengalami penurunan. Faktor yang kedua disebabkan karena rendahnya harga buah salak pada saat panen raya. Harga buah salak ketika panen raya pada tahun 2014 hanya berkisar di angka 2.000/kg.

Bahan baku atau bagian buah salak yang pertama kali terpikirkan oleh bapak Bustomi untuk dikelola menjadi produk unggulan dan inovatif adalah biji salak. Sebab pada dasarnya bagian buah salak yang bisa dikonsumsi hanyalah daging buahnya saja. Sedangkan untuk biji salaknya dibuang begitu saja karena ketidaktahuan masyarakat tentang kandungan gizi dan khasiatnya. Setelah diketahui kandungan gizi dan khasiat biji salak melalui hasil laboratorium, bapak Bustomi memberanikan diri untuk mengolah biji salak menjadi minuman kopi.

Hasil olahan tersebut menjadi pilihan mengingat bentuk dari biji salak yang memiliki kemiripan dengan biji kopi.

Pertama kali produk kopi biji salak dipasarkan dalam kemasan plastik kiloan yang dititipkan di toko-toko. Ketika penjualan kopi biji salak hampir berjalan satu bulan, ada seorang konsumen datang ke rumah bapak Bustomi menyarankan untuk membuat kemasan yang lebih menarik dan disertai dengan merek. Melihat semakin banyaknya pemesanan dan peminat, akhirnya bapak Bustomi memutuskan untuk membuat usaha berskala rumah tangga di rumah istrinya dengan nama produk "Koplak". Nama tersebut diambil dari kepanjangan produknya yaitu kopi biji salak.

Setelah usaha produksi kopi biji salak sudah berjalan selama 1 tahun, ibu Indah selaku istri bapak Bustomi berkeinginan menambah produksi dalam olahan makanan. Bapak Bustomi dan ibu Indah melakukan survei di beberapa pusat oleh-oleh makanan khas Jember untuk mencari tahu permintaan olahan makanan yang cocok untuk camilan. Produk tape singkong menjadi olahan makanan yang memiliki jumlah permintaan yang cukup tinggi. Akhirnya ibu Indah ingin menginovasikan olahan tape singkong yang bertekstur basah menjadi olahan makanan bertekstur kering dan tahan lama. Keripik tape singkong menjadi produk olahan makanan pertama usaha Koplak. Dan dari bertambahnya produk dari olahan makanan yang dipasarkan,

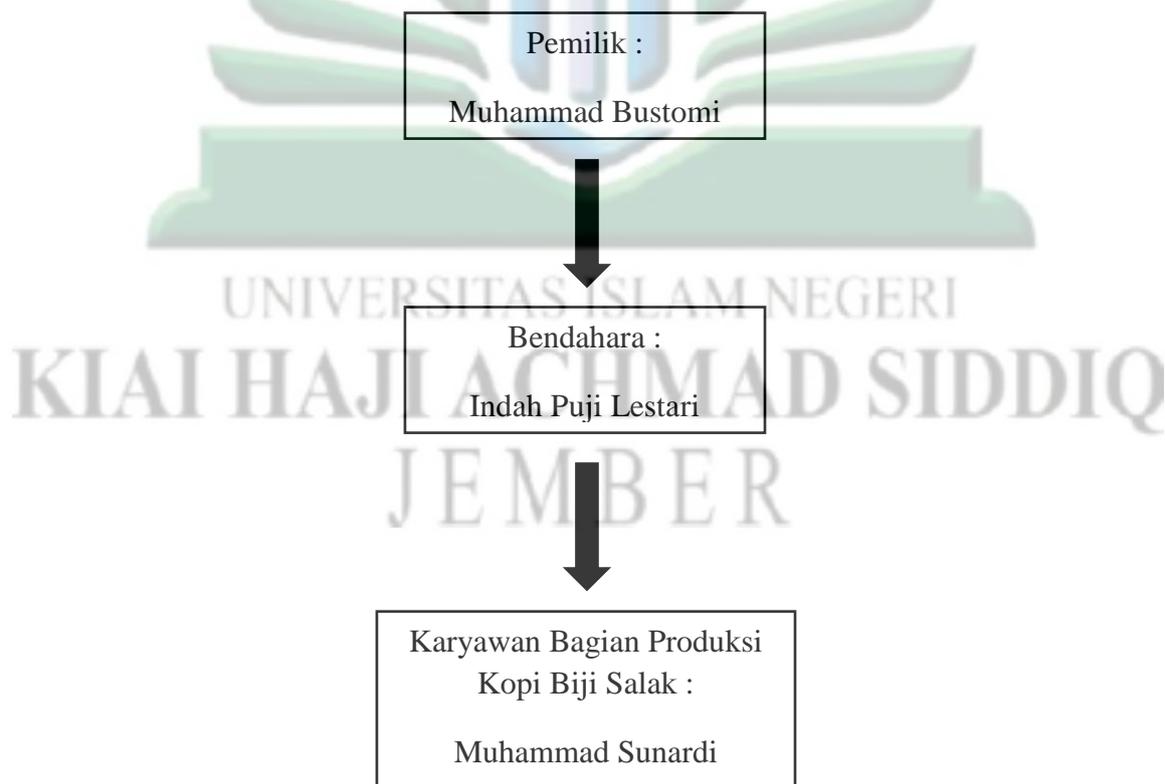
maka bapak Bustomi menambahkan kata "Food" dibelakang nama usahanya.

Perkembangan usaha Koplak Food selama dua tahun setelah didirikan pada tanggal 1 Januari 2015 telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Untuk menghadapi permintaan pasar yang semakin kompleks, bapak Bustomi merekrut 5 karyawan baru dari wilayah sekitar usahanya. Masing-masing karyawan tersebut mempunyai tugas dan pekerjaan berbeda-beda. Mulai dari bagian produksi Koplak, produksi Keripik Tape Singkong, Pengemasan, dan Pemasaran. Adapun produk olahan makanan baru yang dihasilkan usaha Koplak Food setelah melakukan perekrutan karyawan. Produk tersebut adalah Kurma Salak. Secara berlahan namun pasti, bapak Bustomi juga mengganti alat-alat produksi yang tradisional ke alat-alat produksi yang modern. Alat-alat tersebut diantaranya: roasting coffee, selep, vacuum friving, freezer, oven lampu, dan mesin sealer.

2. Letak Geografis UMKM Koplak Food

Koplak Food terletak di Dusun Gumuk Segawe RT 03 RW 01 Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Letak usaha Koplak Food dapat dikatakan cukup strategis karena mudah dijangkau oleh konsumen. Hal ini dapat terlihat dari penempatan usaha yang dekat dengan jalan raya dan tersedianya lahan parkir yang memadai. Adapun deskripsi letak geografis berdasarkan lingkungan yang ada di sekitar usaha Koplak Food, yaitu:

- a. Sebelah utara usaha Koplak food terdapat rumah makan Wande Echo Jember.
 - b. Sebelah timur usaha Koplak Food terdapat jasa pengiriman Kantor Pos Ajung.
 - c. Sebelah selatan usaha Koplak Food terdapat toko pertanian yang bernama Karya Tani.
 - d. Sebelah barat usaha Koplak Food terdapat masjid Al-Mubarak Dusun Gumuk Segowo
3. Struktur Organisasi Koplak Food



- a. Tugas pemilik usaha antara lain
 - Bertanggung jawab atas seluruh kinerja dari karyawan usaha Koplak Food.

- Merencanakan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di usaha Koplak Food.
- Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di usaha Koplak Food.
- Menganalisa kegiatan-kegiatan yang berlangsung di usaha Koplak Food.
- Mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang berlangsung di usaha Koplak Food.
- Menilai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di usaha Koplak Food.

b. Tugas dari asistem antara lain:

- Menggantikan tugas ketua apabila ketua sedang ada kepentingan.

- Mengawasi proses produksi, mulai dari proses pembuatan hingga proses pemasaran.

- Mencatat pengeluaran, pendapatan, dan laba bersih usaha.
- Menyimpan nota pembelian bahan baku dari pemasok.
- Menyimpan nota pembayaran dari mitra pusat oleh-oleh Jember.
- Memberi gaji/upah karyawan.

c. Tugas dari karyawan produksi kopi biji salak

- Memproduksi olahan kopi biji salak yang dibuat oleh usaha Koplak Food.

- Mengemas produk kopi biji salak.
- Mengantar produk kopi biji salak kepada konsumen dan pusat oleh-oleh makanan Khas Jember.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan usaha agroindustri yang memberdayakan dan memaksimalkan potensi SDA (Sumber Daya Alam) serta SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di Kabupaten Jember.

b. Misi

- Mengembangkan inovasi-inovasi baik dalam produk yang terdiri dari komoditi salak, tape, dan kopi yang ada di Kabupaten Jember.
- Bersinergi dengan instansi, usaha kreatif mandiri, dan usaha-usaha lainnya (menjadi tempat eduwisata).
- Menumbuhkan keterampilan dan pengetahuan karyawan guna mencapai performa operasional yang maksimal.
- Mengkreasikan makanan dan minuman dengan bahan baku lokal (SDA) asli dari Kabupaten Jember.

5. Arsip Usaha Koplak Food

- a. Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Kabupaten Jember Tahun 2015.
- b. Hasil Laboratorium Kandungan Gizi Kopi Biji Salak Tahun 2016.

- c. Sertifikat Penghargaan Bimbingan Teknis Pengembangan Destinasi melalui Wisata Kuliner dan Belanja Tahun 2017.
- d. Sertifikat Pelatihan Kewirausahaan bagi Pencari Kerja Kejuruan Barista Angkatan II Tahun 2017.
- e. Sertifikat Produk Inovatif dan Unggulan Jawa Timur Tahun 2018.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pengungkapan data dan analisis merupakan tahap dalam menampilkan data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah dijelaskan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga informan, yaitu pemilik usaha, bendahara, dan produsen.

Dengan mempertimbangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pendukung. Data hasil penelitian ini akan dijelaskan secara teratur dan mencakup analisis yang fokus pada permasalahan “ Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak Pada UMKM Koplak Food”.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak pada UMKM Koplak Food

Analisis penentuan harga pokok produksi pada Kopi Biji Salak sampai saat ini masih menggunakan sistem tradisional, karena biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk

memproduksi produk. Dari beberapa produk yang dijual oleh UMKM Koplak Food tidak hanya kopi biji salak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh keterangan dari bagian pemilik UMKM yaitu Bapak Bustomi menjelaskan.

“Disini tidak hanya memproduksi kopi biji salak saja dek, tetapi ada juga kurma salak, kripik tape dan ladrang. Hanya saja ketiga produk itu sedikit peminatnya dari pada kopi salak. Dan perhitungannya kami hanya menggunakan perhitungan sederhana.”⁴⁶

UMKM Koplak Food memproduksi berbagai macam produk dan jasa yang diklasifikasikan pada dua macam komoditi yang tersedia sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Produk dan Harga Jual

UMKM Koplak Food Jember

Jenis	Produk	Harga Jual
Komoditi Salak	Kopi Salak	Rp 25.000
	Kurma Salak	Rp 20.000
Komoditi Tape	Keripik Tape	Rp 18.000
	Ldrang	Rp 18.000

Sumber: Pemilik UMKM Koplak Food, diolah

Dari data tersebut, produk yang paling banyak diminati dan diproduksi yaitu Kopi Salak

Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Sunardi selaku karyawan produksi UMKM Koplak Food:

“Untuk tahap pembuata kopi biji salak yang pertama yaitu membeli salak yang sudah tidak layak makan, lalu kita

⁴⁶ Bustomi, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Februari 2024

ambil bijinya saja untuk buahnya saya buang,yang kedua yaitu cuci biji salak lalu dipotong-potong seperti kopi, kemudian dikeringkan selama 2 atau 3 hari tergantung cuaca juga, yang ketiga yaitu disangrangi pakai mesin roasting,lalu diselep sampai halus. Yang terakhir dipaking menggunakan kotak kardus.”⁴⁷

UMKM Koplak Food Jember memiliki biaya biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi kopi biji salak. Berikut data biaya-biaya dalam bentuk tabel.

a. Biaya Bahan Baku yaitu biaya yang digunakan untuk membuat atau memproduksi suatu produk. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Indah selaku bendahara UMKM Koplak Food saat diwawancara beliau mengatakan bahwa:

“Biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku hanya membeli biji salak kepada petani dek, untuk harga biji salaknya sebesar Rp 10.000/kg. Kami biasanya memproduksi sebanyak 20kg, kadang juga lebih dari 20kg jika pembelinya banyak. Untuk kopi salaknya sendiri saya jual harga 25.000/unit”⁴⁸

UMKM Koplak Food Jember mengeluarkan biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kopi biji salak. Jumlah bahan baku yang digunkakan untuk kegiatan produksi pada kopi biji salak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku

UMKM Koplak Food Jember

Bahan Baku	Harga Satuan	Kuantitas Satuan	Jumlah PerProduksi	Jumlah PerBulan	Jumlah PerTahun
------------	--------------	------------------	--------------------	-----------------	-----------------

⁴⁷ Sunardi, diwawancara oleh penulis, Jember, 30 Februari 2024

⁴⁸ Indah, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Februari 2024

Salak	Rp10.000/kg	20 Kg	Rp200.000	Rp6.000.000	Rp72.000.000
-------	-------------	-------	-----------	-------------	--------------

Sumber: Wawancara dengan Bapak Bustomi, diolah

Total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh UMKM Koplak Food untuk memproduksi kopi salak sebesar Rp 72.000.000/ Tahun.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

UMKM Koplak Food mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan langsung dengan proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi kopi. Biaya ini meliputi biaya gaji karyawan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Indah selaku bendahara UMKM Koplak Food:

“Biaya yang dikeluarkan ini biaya gaji karyawan, saya hanya memberi upah sebesar Rp 500.000. Kenapa Gajinya murah dek karna saya tidak memperkerjakan setiah hari tetapi setiap 1 minggu 1kali/ setiap kali produksi, jadi saya selama 1 bulan memproduksi kopi biji salak 4kali. Itupun setiap produksi saya langsung gaji sebesar Rp 125.000.⁴⁹

Jumlah biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

UMKM Koplak Food Jember

Jenis Produk	BTKL (Bulan)	BTKL (Tahun)
Kopi Salak	Rp 500.000	Rp 6.000.000

Sumber: Wawancara dengan Ibu Indah, diolah.

⁴⁹ Indah, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Februari 2024

Total Biaya Tenaga Kerja Langsung yang dikeluarkan oleh Koplak Food untuk memproduksi kopi salak yaitu sebesar Rp 6.000.000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yaitu biaya yaitu biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Bustomi selaku pemilik UMKM Koplak Food beliau mengatakan:

“untuk biaya overhead pabrik selama satu tahun saya menggunakan biaya listrik sebesar Rp 9.600.000, biaya pemeliharaan mesin selep sebesar Rp 2.000.000, biaya pemeliharaan mesin roasting sebesar Rp 5.300.000, biaya kemasan produk sebesar Rp 11.000.000 dan biaya gas sebesar Rp 4.500.000”⁵⁰

Biaya overhead pabrik yang digunakan untuk kegiatan produksi dapat dilihat jumlah biaya overhead pabrik yang digunakan UMKM Koplak Food Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Biaya Overhead Pabrik (BOP)
UMKM Koplak Food Jember

Komponen BOP	Jumlah / Tahun
Biaya Listrik	Rp 9.600.000
Biaya Pemeliharaan Mesin Selep	Rp 2.000.000
Biaya Pemeliharaan Mesin Roasting	Rp 5.300.000
Biaya Kemasan Produk	Rp 11.000.000
Biaya Adminitrasi	Rp 3.000.000
Biaya Pemasaran	Rp 3.000.000
Biaya Gas	Rp 4.500.000
Jumlah	Rp 38.400.000

Sumber: Pemilik UMKM Koplak Food

⁵⁰ Bustomi, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Februari 2024

Total Biaya Overhead Pabrik yang dikeluarkan oleh Koplak Food untuk memproduksi Kopi salak yaitu sebesar Rp 38.400.000

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak
UMKM Koplak Food Jember

Keterangan	Kopi Biji Salak
Biaya Bahan Baku	Rp 72.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 6.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 38.400.000
HPP	Rp 116.400.000
Unit Produk	6000
Hpp Per Unit	Rp 19.400

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan sistem tradisional pada UMKM Koplak Food diperoleh hasil Rp 19.400

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing*.

Dalam penentuan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* data data

Ada lima langkah dalam perhitungan harga pokok produksi kopi biji salak berdasarkan metode *Activity Based Costing* dalam penelitian ini:

1. Mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas
2. Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas

3. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu
4. Menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan
5. Menghitung tarif perkelompok aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak bustomi selaku pemilik UMKM Koplak Food dan Ibu Indah selaku bendahara UMKM Koplak Food mengatakan:

“bahwa koplak food ini terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan yaitu yang pertama saya mengecek stok kopi biji salak setiap satu bulan sekali, jika stok sudah tidak ada baru saja memproduksnya lagi.”⁵¹

Tahap pertama untuk menghitung harga pokok produksi yaitu :

- a. Mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas

Aktivitas yang dapat digolongkan pada UMKM Koplak Food

menjadi dua level aktivitas. Berikut rincian penggolongan aktivitas-aktivitas pada UMKM Koplak Food:

Tabel 4.6. Klasifikasi Biaya ke dalam

berbagai Aktivitas UMKM Koplak Food Jember

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah
Aktivitas Level Unit	Biaya Listrik	Rp 9.600.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin Selep	Rp 2.000.000
	Biaya Gas	Rp 4.500.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin Roasting	Rp 5.300.000
	Biaya Kemasan Produk	Rp 11.000.000
Aktivitas Level Produk	Biaya Pemasaran	Rp 3.000.000
	Biaya Adminitrasi	Rp 3.000.000
Total		Rp 117.400.000

⁵¹ Indah, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Februari 2024

Sumber: Wawancara diolah

Berdasarkan tabel diatas berikut penjelas mengenai tiap level aktivitas yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas *Level Unit* adalah aktivitas yang dilakukan untuk setiap unit produk yang dihasilkan secara individual.
 2. Aktivitas *Level Produk* adalah aktivitas yang dilakukan untuk melayani berbagai kegiatan produksi produk yang berbeda antara satu dengan lainnya.
- b. Menentukan Cost Driver yang tepat untuk masing-masing aktivitas.

Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menentukan cost driver dari setiap biaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bustomi selaku pemilik UMKM koplak food mengatakan bahwa:

“untuk menentukan berapa banyak yang digunakan untuk menghitung cost driver yaitu saya menggunakan untuk unit produk kita 6000 unit setiap tahunnya, untuk biaya listrik 1620 KWh, untuk pemeliharaan mesin selep 3368 jam, untuk biaya pemeliharaan mesin roasting 3368 jam dan untuk biaya gas 6000 produk. Biaya administrasi 6000 unit, biaya pemasaran 6000 unit”⁵²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Indah selaku Bendahara UMKM Koplak Food mengatakan bahwa:

⁵² Bustomi, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Februari 2024

“untuk pemeliharaan mesin selep itu digunakan untuk menghaluskan kopi yang sudah diroasting, untuk pemeliharaan mesin roasting untuk nyangrai kopi yang sudah kering”⁵³

Rincian data *cost driver* dalam setiap produk sebagai berikut:

Tabel 4.7. Daftar Cost Driver

UMKM Koplak Food Jember

No.	Keterangan	Cost Driver	Jumlah
1	Biaya Kemasan Produk	Jumlah Produk	6000
2	Biaya Pemeliharaan Mesin Selep	Jumlah Jam Mesin	3368
3	Biaya Listrik	Jumlah Kwh	1620
4	Biaya Pemasaran	Jumlah Produk	6000
5	Biaya Gas	Jumlah Produk	6000
6	Biaya Adminitrasi	Jumlah Produk	6000
7	Biaya Pemeliharaan Mesin Roasting	Jumlah Jam Mesin	3368

Sumber: Wawancara diolah

c. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*cost pool*)

Membuat *cost pool* yang homogen bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan terlalu banyak *cost pool*, karena aktivitas dengan pemicu biaya terkait dapat dimasukkan kedalam sebuah *cost pool* dengan salah satu *cost pool* yang dipilih.

Tabel 4.8.

Cost Pool Homogen UMKM Koplak Jember

Cost Pool Homogen	Aktivitas BOP	Cost Driver	Level Aktivitas
Pool 1	Biaya Gas	Jumlah Produk	Level Unit
	Biaya Kemasan Produk	Jumlah Produk	Level Unit

⁵³ Indah, diwawancara oleh, Jember, 28 Februari 2024

Pool 2	Biaya Listrik	Jumlah Produk	Level Unit
Pool 3	Biaya Pemeliharaan Mesin Selep	Jam Mesin	Level Unit
	Biaya Pemeliharaan Mesin Roasting	Jam Mesin	Level Unit
Pool 4	Biaya Pemasaran	Jumlah Produk	Level Produk
	Biaya Adminitrasi	Jumlah Produk	Level Produk

Sumber: wawancara diolah

d. Penentuan Tarif Kelompok (Pool Rate)

Setelah menentukan cost poll yang homogen, hal yang harus dilakukan adalah tentukan tarif per unit cost driver. Tarif kelompok.

Tabel 4.9. Penentuan Tarif Kelompok

UMKM Koplak Jember

Level Unit	
Cost Pool 1	Total Biaya
Biaya Gas	Rp 4.500.000
Biaya Kemasan Produk	Rp 11.000.000
Jumlah Biaya	Rp 15.500.000
Unit Produk	6000
Pool Rate 1	Rp 2.583
Cost Pool 2	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp 9.600.000
Jumlah Biaya	Rp 9.600.000
Jumlah Kwh	1620
Pool Rate 2	Rp 5.925
Cost Pool 3	Total Biaya
Biaya Pemeliharaan Mesin Selep	Rp 2.000.000
Biaya Pemeliharaan Mesin Roasting	Rp 5.300.000
Jumlah Biaya	Rp 7.300.000
Jam Mesin	3368
Pool Rate 3	Rp 2.167
Level Produk	
Cost Pool 4	Total Biaya
Biaya Pemasaran	Rp 3.000.000

Biaya Adminitrasi	Rp 3.000.000
Jumlah Biaya	Rp 6.000.000
Jumlah Unit	6000
Pool Rate 4	Rp 1000

Sumber: Wawancara diolah

- e. Membebaskan tarif kelompok berdasarkan cost driver

Tabel 4.10

Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan Metode
Activity Based Costing UMKM Koplak Food Jember

Aktivitas	Cost Driver	Pembebanan			Jumlah
Level Unit	Jumlah Produk	2.583	X	6000	Rp 15.498.000
	Jumlah KWH	5.925	X	1620	Rp 9.598.500
	Jam Mesin	2.167	X	3368	Rp 7.298.456
Total Aktivitas Level Unit					Rp 32.394.956
Level Produk	<u>Jumlah Unit</u>	1000	X	6000	Rp 6.000.000
Total Aktivitas Level Produk					Rp 6.000.000
TOTAL					Rp 38.394.956

Sumber: Wawancara diolah

Total biaya overhead pabrik yang dilakukan dengan menggunakan *Activity Based Costing* adalah sebesar Rp 38.394.956

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat telah dilakukannya pembebanan Biaya Overhead Pabrik. Maka perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan pada UMKM Koplak Food dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
 Harga Pokok Produksi dengan Metode
Activity Based Costing UMKM Koplak Food Jember

Keterangan	Kopi Salak
BBB	Rp 72.000.000
BTKL	Rp 6.000.000
BOP	Rp 38.394.956
HPP	Rp 116.394.956
Unit Produk	6000
HPP Per Unit	Rp 19.399

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada UMKM Koplak Food Jember di tahun produksi 2022 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi (HPP) untuk produk Kopi Salak yaitu sebesar Rp 19.399. Adapun jumlah pengeluaran terbanyak di dominasi pada harga pokok produksi.

3. Perbandingan Metode Tradisional dengan *Activity Based Costing* terhadap Harga Pokok Produksi pada UMKM Koplak Food

Dari hasil perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* dapat dibandingkan harga pokok produksinya. Perbandingan harga pokok produksi berdasarkan Metode *Activity Based Costing* dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12

Perbandingan Metode Tradisional dengan *Activity Based Costing* terhadap Harga Pokok Produksi UMKM Koplak Food:

Jenis Produk	Metode Tradisional	Metode ABC	Selisih	Nilai Kondisi
Kopi Biji Salak	Rp 19.400	Rp 19.399	Rp 1	<i>Overcosting</i>

Dapat dilihat pada tabel diatas diketahui perhitungan dengan menggunakan dua metode menghasilkan perbedaan pembebanan overhead pabrik yang mengakibatkan adanya perbedaan harga pokok produksinya. Pada tabel diatas Kopi Biji Salak mengalami *Overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi.

C. Pembahasan Temuan

Setelah proses penyajian data dan analisis data, langkah berikutnya adalah membahas temuan-temuan yang ditemukan selama penelitian berdasarkan pokok masalah yang dirumuskan. Dalam penelitian ini, topik pembahasan berkaitan dengan penerapan metode *Activity Based Costing* pada UMKM koplak food. Berikut beberapa temuan data yang disajikan.

Metode *Activity Based Costing* adalah suatu metode akuntansi biaya dimana pembebanan harga pokok produk berdasarkan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan produksi barang atau jasa

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak pada UMKM Koplak Food dengan Metode Tradisional

Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional pada Kopi Biji Salak. Kopi Biji Salak selama ini menggunakan Sistem Tradisional dalam penentuan harga pokok produksi. Dalam penentuan tarif tersebut kopi biji salak mempunyai pertimbangan yaitu segmen pasar atau daya beli konsumen. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak adalah dengan cara menjumlahkan semua biaya tetap dan biaya variabel. Sistem Tradisional menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam perhitungan Harga Pokok Produksi. Dengan Sistem tradisional diperoleh hasil Harga Pokok Produksi Kopi Biji salak Sebesar Rp 19.400. Akuntansi biaya tradisional adalah semua biaya dibebankan ke produk, termasuk biaya pembuatan yang tidak disebabkan oleh produk. Dalam akuntansi tradisional, biaya umumnya dialokasikan ke produk berdasarkan metode yang sederhana seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Penetapan biaya menurut akuntansi tradisional yaitu hanya menambahkan biaya produksi ke produk. Mebebankan biaya utama ke produk tidaklah sulit, tetapi biaya overhead bermasalah dalam mebebankan biaya utama ke produk karena hubungan antara input dan output tidak dapat diperiksa secara fisik.⁵⁴

⁵⁴ Faujjiah, Haliza and Nivida, "Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas," Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, No. 2 (2022):4032.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam menentukan harga pokok kopi bijisalak melihat dari segmen pasar serta menjumlahkan semua biaya-biaya.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada Kopi Biji Salak

Menurut Armila pada bukunya yang berjudul akuntansi manajemen Dalam menghitung Activity Based Costing terdapat lima cara yaitu mengidentifikasi aktivitas, menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas, mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu, menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan dan menghitung tarif per kelompok.⁵⁵

Harga Pokok Produksi dengan Activity Based Costing pada Kopi Biji Salak. Penentuan Harga Pokok produksi berdasar Activity Based Costing terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan prosedur tahap kedua. *Activity Based Costing* menggunakan Cost Driver yang lebih banyak, oleh karena itu activity Based Costing mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu *Activity Based Costing* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak UMKM memperbaiki perhitungannya.

Penentuan harga pokok produksi kopi biji salak menggunakan metode *Activity Based Costing* menghasilkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan metode tradisional. *Activity Based Costing* juga

⁵⁵ Faujiah, Haliza and Nivida, "Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas," Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, No. 2 (2022):4032.

menggunakan cost driver yang lebih banyak, oleh karena itu *Activity Based Costing* mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu *Activity Based Costing* dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya

3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan Activity Based Costing pada Kopi Biji Salak.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan *Activity Based Costing* pada Kopi Biji Salak Tahun 2022. Berdasarkan kajian teori dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih kecil. Perbedaan perhitungan antara akuntansi biaya tradisional dengan menggunakan *Activity Based Costing* diperoleh hasil Kopi Biji Salak mengalami *overcosting* atau pembebanan terlalu tinggi.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ada beberapa perbedaan metode tradisional dengan *activity based costing*.⁵⁶ Yaitu:

No	Metode Tradisional	Activity Based Costing (ABC)
1.	Semua produk dibebani biaya produksi, meskipun produk tertentu tidak mengkonsumsi biaya produksi tersebut	Tarif BOP ditentukan di depan berdasarkan biaya yang dianggarkan atau tingkatan aktifitas yang diharapkan.
2.	Biaya non produksi seperti biaya administrasi dan pemasaran tidak dibebankan ke produk tertentu, meskipun biaya tersebut muncul karena memproduksi produk tersebut.	Beberapa beberapa biaya produksi dikeluarkan atau tidak dimasukkan sebagai biaya produksi barang tertentu, jika biaya produksi tersebut muncul bukan karena memproduksi barang tersebut. atau dengan kata lain, biaya produksi barang tertentu hanya dibebani biaya yang timbul karena memproduksi barang tersebut.
3.	Biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung dijadikan satu kelompok BOP dengan satu ukuran, umumnya diukur berdasarkan jam kerja tenaga kerja langsung atau jam kerja mesin.	Terdapat lebih dari satu pool atau kelompok biaya yang tidak dapat ditelusur(BOP,administrasi,pemasaran), dimana masing-masing kelompok biaya mempunyai ukuran aktifitas tersendiri sehingga mempunyai tarif tersendiri.
4.	Tarif BOP ditentukan di depan berdasarkan biaya yang dianggarkan atau tingkatan aktifitas yang diharapkan.	Tarif alokasi biaya didasarkan pada tingkat aktifitas yang dianggarkan ataupun yang diharapkan.

Analisis Sistem yang lebih tepat dalam penentuan harga pokok produksi Kopi Biji Salak ialah diharapkan dapat mengganti metode

⁵⁶ Lailatus Sa'adah dan Chusnul Muchfaidzah, " Penerapan Metode Activities Based Costing (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Umkm Batik Sekar Jati," Jurnal Of Management, Accounting, Economic and Business2, No. 02 (Juni 2021).

akuntansi tradisional dengan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi karena *Activity Based Costing* perhitungannya lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional dan dapat membantu pihak UMKM dalam mengambil keputusan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai perbandingan Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* pada UMKM Koplak Food tahun 2022 maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak pada UMKM Koplak Food dengan Metode Tradisional membebankan semua elemen biaya produksi tetap maupun biaya produksi variabel ke dalam Harga Pokok Produksi. Metode Tradisional membebankan Biaya Overhead Pabrik menggunakan tarif tunggal berdasarkan jumlah unit produksi. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2022 menggunakan Metode Tradisional diperoleh hasil sebesar Rp 19.400
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak pada UMKM Koplak Food dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap-tahap ini terdiri dari: Mengidentifikasi biaya sumber daya aktivitas, penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*cost pool*), penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*) dan membebankan tarif kelompok berdasarkan cost driver. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada tahun 2022 menggunakan *Activity Based Costing* Diperoleh hasil sebesar Rp 19.399

3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi antara Metode Tradisional dengan metode *Activity Based Costing*. Dimana dalam Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak yang dilaporkan dengan menggunakan metode Tradisional yaitu sebesar Rp 19.400 sedangkan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu sebesar Rp 19.399 Hal ini memperlihatkan bahwa harga pokok produksi yang dilaporkan mengalami kelebihan sebesar Rp 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih murah. Perbedaan tersebut terjadi karena pembebanan Biaya Overhead Pabrik pada masing-masing produk.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan dengan metode Tradisional dan metode *Activity Based Costing*, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan. Saran yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kopi Biji Salak sebaiknya memperimbangkan metode *Activity Based Costing* untuk diterapkan pada perhitungan harga pokok produksi UMKM Koplak Food sebagai metode alternatif yang baik dan detail. Karena metode ini membebaskan biaya overhead pabrik pada masing-masing produk.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan serta memberikan wawasan baru mengenai analisis yang menerapkan metode *Activity Based Costing* sebagai penentu Harga Pokok Produksi yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Aldi Geraldo Politon, “Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Moinidi Manado,” *Jurnal Emba*7, no. 1 (Januari 2019).

Agung Parmono, “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Jember,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*6, No.2 (Oktober 2021) 216-217.

Aldi Geraldo Politon, “Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Moinidi Manado,” *Jurnal Emba*7, no. 1 (Januari 2019).

Andini Ayu, Ummi Awalia Rosfyan, Kania Mia Pangestu, “Analisis Penerapan *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Acosta Global Data,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*5, no. 2 (2021):3560.

Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Armila Krisna Warindrani, *Akuntansi Manajemen* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Ayodya Wulan, *UMKM 4.0 Strategi UMKM Memasuki Era Digital*, ed. by Dionisia Putri (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020).

Bastian bustomi dan Nurlela, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006. cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021)

David Wijaya, *Akuntansi UMKM*. Gava Media, 2018.

Faujiah, Haliza and Nivida, “Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas,” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, No. 2 (2022):4032.

[https://quran.kemenag.go.id-surat An-Nisa’ ayat 29](https://quran.kemenag.go.id-surat-An-Nisa%27-ayat-29), diakses pada 1 Mei 2024

pukul 22.27

- Kaukab M. Elfan , “Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM,” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*2, No. 1 (Februari 2019).
- M.F Hidayatullah, Vera dan Raudhia “Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember,”*Jurnal Of Sharia Managment and Business*3, No.2(Oktober 2023).
- Mulyani Sri , Budi Gunawan dan Mukhamad Nurkamid, “Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*4, no. 02 (2021) 183.
- Nadia Azalia Putri, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember.”*Opinia De Journal*2, No. 1 (Juni 2022)
- Nur ilka Mauliyah dan Eni Aslichatul, “Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional ,”no3(Februari 2018);78.
- Polii Rivaldo Y. P. , Harijanto Sabijono dan Hendrik Gamaliel, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Bas ed Costing* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri,” *Jurnal Emba*9, no. 3 (Juli 2021): 883.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021)
- Ridwan Nida Faradiba , “*Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*6, no. 1 (Juni 2021) 10.
- Sa’adah Lailatus, Chusnul Muchfaidzah, “ Penerapan Metode *Activities Based Costing* (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada UMKM Batik Sekar Jati,” *Jurnal Of Management, Accounting, Economic and Business*2, No. 02 (Juni 2021).

Sofa Marwa Septiana Irwanto, Erna Puspita dan Sugeng, “Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Tarif Jasa Pernikahan Di masa Pandemi (Studi Pada Novie Wedding),” Jurnal Mabiseka7 (2022).

Subranta Aris , “Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar,” Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah1, No. 4 (Oktober 2023).

Sugiono, memahami penelitian kualitatif (bandung: alfabeta, 2014).

Sugiyono Prof. Dr. , Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta Press, 2022.

Widiastiawati Baiq dan Denni Hambali, “Peneerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Micro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga,” Journal of Accounting, Finance and Auditing2, no. 2(2020): 38.

Wijirahayua Eko Aprilawati , Lailaturrohmah, “Analisa Penerapan *Activity Based Costing* dan Pengaruh Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Umegar,,” Jurnal Mabiseka1, no. 1(2022) 61.

Yulia Nita Ningsih dan Diska Arliena Hafni, “Penerapan *Activity Based Costing* untuk Penentuan Harga Pokok Produksi pada Sweet Sundae Ice Cream,” Jurnal Ilmiah Multidisiplin2, no. 5 (april 2023)

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak Pada UMKM Koplak Food	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan tradisioanl 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Acitivity Based Costing (ABC) Tahap-tahap Penerapannya Pengertian Akuntansi Tradisioanal Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Tradisioanl Perbandingan antara biaya produksi yang dihitung dengan metode ABC dan metode tradisional 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ul style="list-style-type: none"> Pemilik Usaha Asisten Karyawan bagian Produksi Koplak Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptip Lokasi Penelitian : UMKM Koplak Food Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Kesimpulan Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> Trianggulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak pada UMKM Koplak Food pada metode ABC? Bagaimana perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh koplak food dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>activi</i>y <i>based costing</i> (ABC)?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatmawati

Nim : 205105030031

Prodi Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak Pada UMKM Koplak Food”** Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 28 Mei 2024



Siti Fatmawati

NIM. 204105030031

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya usaha UMKM Koplak Food?
2. Dimana letak produksi usaha UMKM Koplak Food?
3. Bagaimana struktur organisasi pada usaha UMKM Koplak Food?
4. Apa visi dan misi usaha UMKM Koplak Food?
5. Apa saja produk yang di produksi oleh UMKM Koplak Food?
6. Produk apa saja yang paling banyak diminati?
7. Berapa harga jual kopi biji salak per produk?
8. Dalam satu bulan Koplak Food memproduksi berapa kali?
9. Dalam satu produksi berapa jam yang diperlukan
10. Bahan baku apa saja yang digunakan untuk memproduksi kopi biji salak?
11. Dimana bahan baku tersebut dibeli?
12. Berapa harga untuk membeli bahan produksi?
13. Berapa jumlah karyawan di Koplak Food?
14. Berapa gaji karyawan tersebut?
15. Aktivitas apa saja yang dilakukan untuk pembuatan produk?
16. Peralatan apa saja yang digunakan dalam memproduksi?
17. Bagaimana perhitungan yang digunakan oleh UMKM Koplak Food dalam menentukan harga pokok produksi?
18. Bagaimana proses pembuatan kopi biji salak?

Nomor : B-2164/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Desember 2023

Kepada Yth.

Pemilik Usaha Koplak Food

Pancakarya, Ajung, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Siti Fatmawati
NIM : 204105030031
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Akuntansi Syariah

Untuk Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak Pada UMKM Koplak Food" di lingkungan Lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Arif, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Syahrul Mulyadi





KOPLAK FOOD JEMBER

Dusun Gumuk Segawe, Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung,
Kabupaten Jember Kode Pos 68175

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bustomi
Jabatan : Ketua
Alamat : Dusun Gumuk Segawe, Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung,
Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Fatmawati
Nim : 204105030031
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat : Dusun Sumuran Desa Klompangan
Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di Koplak Food Jember dengan Judul "Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak Pada UMKM Koplak Food" pada tanggal 08 Januari s.d 27 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2024
Ketua Koplak Food Jember



Bustomi

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Siti Fatmawati

NIM : 204105030031

Judul : Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak Pada UMKM Koplak Food

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	14 Februari 2024	Pra Wawancara	
2	20 Februari 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
3	28 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Bustomi selaku pemilik usaha Koplak Food	
4	28 Februari 2024	Wawancara dengan Ibu Indah selaku Bendahara Koplak Food	
5	30 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Sunardi selaku Karyawan bagian produksi Koplak Food	
6	27 Mei 2024	Wawancara dengan Ibu Indah selaku Bendahara Koplak Food	

Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Bustomi selaku Pemilik UMKM Koplak Food



Wawancara dengan Ibu Indah selaku Bendahara UMKM Koplak Food



Contoh Foto Produk Kopi Biji Salak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara dengan Bapak Sunardi selaku Karyawan Bagian Produksi UMKM
Koplak Food

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti Fatmawati
NIM : 204105030031
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Biji Salak Pada UMKM Koplak Food

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 30 Mei 2024

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



(.....)



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Fatmawati

NIM : 204105030031

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 28 Mei 2024
Plt. Koordinator Prodi. Akuntansi
Syariah,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Nadia Azalia Putri, M.M
NIP. 199403042019032019

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Fatmawati
Nim : 204105030031
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Sumuran, Desa Klompangan, Kec. Ajung
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Email : fatmafatmawati010@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Klompangan 01
2. SMP Negeri 01 Ajung
3. SMK Negeri 04 Jember
4. Universitas Negeri Islam KH. Achmad Siddiq
Jember